

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEKEMBANGKAN KECERDASAN  
EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUD  
DA'WAH WAL IRSYAD PEKKABATA KABUPATEN PINRANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**INTANG**

**NIM: 20100115124**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intang  
Nim : 20100115124  
Tempat/ Tanggal Lahir : Malaysia, 09 Oktober 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata-Gowa  
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan  
Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah  
Tsanwiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata  
Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi atau tiruan plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Samata, 12 November 2020

Penulis



Intang  
2010011524

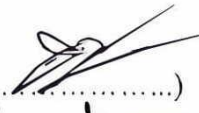
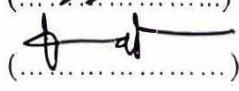
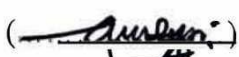
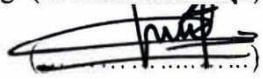


## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw’ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang”, yang disusun oleh Intang, NIM: 20100115124, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 November 2020 M, bertepatan dengan 26 Rabiul Awal 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 12 November 2020 M.  
26 Rabiul Awal 1442 H.

### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2785 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(  )
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(  )
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(  )
Munaqisy II	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(  )
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(  )
Pembimbing II	: Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si.	(  )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP. 197810112005011006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan keselamatan sehingga dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kepada manusia dan membimbing kejalan yang di ridhai Allah SWT.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Da’wah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang”.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang di hadapi, namun berkat ridha dari Allah SWT dan bimbingan dari berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi bisa teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dan berjasa dalam penulisan ini diantaranya:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, dan IV atas segala fasilitas yang diberikan kepada penulis.
2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan, Dr. M. Sabir U, M.Ag., selaku wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi, M.Ag., selaku wakil Dekan II, Dr. H. Ilyas M.Pd., M.Si., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam FTK UIN Alauddin Makassar yang selalu memberikan semangat dan arahan kepada penulis.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Dr. Hj. Ulfiani Rahman, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I. selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua Ayahanda Rendi dan Ibunda tercinta Nurhana yang memberikan kasih sayang dorongan dukungan materi dan doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis dengan tulus dan ikhlas, serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya.

8. Kepala sekolah, guru, staf, maupun peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Da'wah Al Irsyad, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI 7.8 Angkatan 2015 yang selalu menemaniku semasa kuliah sampai sekarang dan untuk kebahagiaannya, kesedihan, canda dan tawa, yang pernah dinikmati serta suka dan duka dilalui bersama dalam menuntut ilmu.
10. Terima Kasih untuk sahabat dan teman kost saya yang selalu memberikan semangat dan doanya kepada saya.
11. Terima kasih juga kepada teman KKN Angkatan 60 di Desa Buttu sappu yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah SWT, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Samata, 12 November 2020

Penyusun



Intang

NIM: 20100115124



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-18</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>19-41</b>
A. Pengertian Guru.....	19
B. Pengertian Akidah Akhlak.....	20
C. Kecerdasan Emosional.....	28
D. Pengertian Peserta Didik.....	40
E. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>43-47</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Pendekatan Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44

D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	48
G. Pengujian Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48-80</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Darul Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.....	48
B. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.....	52
C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.....	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupeten Pinrang.....	62
E. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81-83</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi Penelitian.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83-84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

**Nama** : Intang  
**NIM** : 20100115124  
**Judul** : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang

---

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang”. Adapun pokok permasalahan dari penelitian yang dibahas dari skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang, (2) Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata kabupaten Pinrang adalah sebagian peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan dengan baik dengan orang lain tapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang disiplin, memiliki rasa takut, cemas, dan khawatir,. Adapun upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu: Guru mampu memahami karakter dan jenis emosi peserta didik, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, dan pemberian.

Penilaian mengenai kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang telah lama namun kecerdasan intelektual lebih diutamakan, maka diharapkan kecerdasan emosional juga diperhatikan karena hal tersebut adalah sesuatu yang sangat penting, kemudian upaya mengenai peningkatan kecerdasan emosional hendaknya terus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan agar kecerdasan emosional peserta didik semakin baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Guru Akidah Akhlak, Peserta didik

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mendewasakan peserta didik. Untuk menjadikan seorang individu atau peserta didik memiliki taraf hidup yang baik di dunia maupun akhirat maka diperlukan adanya upaya dari orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dapat menjadikan individu yang menuntut ilmu diangkat derajatnya oleh Allah swt. sesuai dengan Firman-Nya dalam QS. Al-Mujadalah/ 58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'id menafsirkan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan beriman dan berdasarkan ilmu dan keimanan yang Allah *subhanahu wata'ala* berikan kepada mereka. Masing-masing diberi balasan berdasarkan amal-Nya. Perbuatan yang baik akan dibalas baik dan perbuatan yang buruk akan dibalas buruk. Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan buah dari ilmu adalah beradab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 543.

<sup>2</sup>Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan* (Cet, V; Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 198.

Berarti dengan seseorang melakukan sesuatu yang dicintai Allah seperti beriman kepada-Nya dan senantiasa menuntut ilmu, maka Allah akan memberikan ganjaran kepada seseorang tersebut diantaranya adalah diangkat derajatnya di dunia dan di akhirat.

Maka sudah jelas bahwa pendidikan merupakan alat yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya memberi pengetahuan akan tetapi mengajarkan tentang sikap sopan dan santun, memberikan kita pengetahuan menyangkut semua nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai kebenaran, baik dalam hal berupa pemikiran maupun tingkah laku.

Ayat dan penafsiran ulama di atas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan alat yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena tidak hanya memberikan pengetahuan akan tetapi mengajarkan sikap sopan dan santun, memberikan pengetahuan menyangkut semua nilai-nilai kebaikan dan nilai-nilai kebenaran, baik dalam hal berupa pemikiran maupun tingkah laku. Ayat tersebut juga memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang berilmu, bahwa Allah subhanahu wata'ala mengangkat derajat mereka dunia dan di akhirat.

Pendidikan harus direncanakan dan diorganisir untuk mengembangkan potensi peserta didik oleh orang dewasa pada masing-masing lingkungan pendidikan yang meliputi tanggung jawabnya.<sup>3</sup> Maka dari itu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian

---

<sup>3</sup>Muh. Sain Hanafy, "Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa" *Auladuna* 1, no. 1 (2014), h. 115.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pendidikan yang seharusnya dilakukan adalah pendidikan bukan hanya sekedar usaha untuk mencerdaskan bangsa di bidang intelektual saja tetapi lebih dari itu, pendidikan juga harus mampu membentuk kepribadian peserta didik untuk melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun.

Suatu bangsa dapat dikatakan besar apabila ia memiliki karakter yang baik dan pembentukan karakter tersebut hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Orang-orang berpendidikan tidak hanya kaya dalam hal ilmu pengetahuannya saja tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Di bidang sosial mereka mampu menyesuaikan diri di masyarakat, dapat memimpin lembaga-lembaga sosial serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti menjadi guru, dosen, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Maka membentuk karakter yang baik tidak lepas dari pendidikan formal, non formal dan informal yang baik pula, jika pendidikan tersebut baik maka akan meningkatkan ilmu pengetahuan, sikap yang baik, komunikasi, keterampilan serta ide-ide sehingga dengan pendidikan dan bersungguh-sungguh dalam belajar diharapkan dapat memimpin lembaga-lembaga, berguna bagi masyarakat dan negara pada umumnya. Contoh pendidikan formal yang bisa membentuk karakter seperti seorang guru yang menyuruh peserta didik berbakti kepada kedua orang tuanya.

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan

---

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjasannya* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

<sup>5</sup>Sofyan Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2012), h. 5.

syarat utama bahwa perubahan atau munculnya perilaku baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara, maka dari itu proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Menurut Binet dalam buku Winkel tentang hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan keadaan diri secara kritis dan objektif, tetapi pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang serta dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada juga peserta didik walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah dapat memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi.<sup>6</sup>

Berarti dengan penjelasan Binet di atas maka dapat dianalisa bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* bukan merupakan faktor mutlak yang dapat menjamin prestasi yang baik, karena terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi namun prestasi belajarnya relatif rendah dibanding dengan peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang rendah dapat memperoleh prestasi belajar yang relatif tinggi, maka kemungkinan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar selain kemampuan intelegensi yaitu kecerdasan emosional.

---

<sup>6</sup>Uyoh Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 166.



Menurut Goleman kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor ketentuan-ketentuan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (*EQ*) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>7</sup>

Penelitian Goleman di atas memperkuat penjelasan Binet yang berkesimpulan bahwa kecerdasan intelektual bukan satu-satunya faktor yang menunjang prestasi belajar, namun terdapat faktor-faktor yang lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (*EQ*) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, dan mengontrol. Kemampuan-kemampuan ini penting dalam kehidupan seseorang karena intelegensi yang tinggi terkadang membuat orang buruk dalam bersikap jika tidak dibarengi kecerdasan emosi.

Beberapa pendapat tentang ini mengatakan hal tersebut dikarenakan emosi positif mempercepat proses belajar dengan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat menghentikannya. Maka pelajaran akan berhasil apabila dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri peserta didik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Kecerdasan emosional tidaklah ditentukan sejak lahir, melainkan dapat ditingkatkan dan dikembangkan dalam diri anak-anak melalui pembiasaan sehari-hari yang dibawa terus oleh dalam berinteraksi dengan orang lain sampai dewasa kelak. Keluarga seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai-nilai yang baik dan tepat yang dapat menciptakan emosi anak menjadi positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan

---

<sup>7</sup>Maurice Elias, *Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, ter. M. Jauharul Fuad. (Bandung: Kaifa, 2000), h. 11.



yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial. Keluarga juga sangat berperan penting dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh emosi-emosi yang dialaminya selama manusia tumbuh dan berkembang. Seseorang yang tidak mampu mengontrol emosinya akan mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya baik masalah yang berhubungan dengan pembelajaran, pekerjaan maupun hal-hal lainnya. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan di sekolah karena kecerdasan ini tidak berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata tidak didasarkan pada perkembangan biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidikan, pelatihan, dan bimbingan yang terus menerus.

Emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa, terlebih pada anak yang baru menginjak masa remaja. Ciri khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental bagi emosi anak, kemudian seharusnya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak hanya pada segi intelektualnya (*IQ*) saja, akan tetapi lebih penting dari pada itu, dari segi emosional (*EQ*) orang tua atau guru harus mementingkan dan memperhatikannya. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan belajar menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain menanggapinya dengan tetap dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Emosi merupakan kesadaran dan kelangsungan diri yang secara dalam dapat menghubungkan diri sendiri dengan orang lain. Emosi memberitahu seseorang tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat, nilai-nilai kegiatan, kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, pengadilan diri, dan kegigihan.

Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memegang peran penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia, karena dengan keadaan emosi yang baik manusia dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, menjaga diri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, dan sebagainya. Allah swt. berfirman dalam ayat yang berkaitan dengan kata sabar yang berhubungan dengan ciri dari kecerdasan emosional dalam QS. Ar Rad/13: 22.

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ  
بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).<sup>8</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa kita harus sabar terhadap hal-hal yang diharamkan yang menjurus kepada dosa-dosa seperti memukul, mencaci maki, bertengkar, mereka memutuskan diri dari perbuatan tersebut untuk mengharapkan ridha Allah dan pahala yang berlimpah yang dapat membawanya ke Surga. Sabar dalam ayat di atas berkaitan dengan ajaran moral dan etika, seseorang bersabar dengan berharap dan takut kepada Allah, jika kesabaran tersebut diimplementasikan maka kecerdasan emosional dapat diraih. Hendaklah dari kita untuk menahan tuntutan akal yang buruk atau menahan sesuatu hal dikarenakan diperintahkan oleh agama seperti kasih sayang dan bertutur kata yang baik kepada kedua orang tua.

Ayat di atas juga mengandung pelajaran tentang bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosional. Seperti yang di jelaskan diatas, bahwa

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Cet, VII; Bandung: Diponegoro, 2014), h. 252.

dengan sabar dan shalat akan menghilangkan sifat-sifat pemalsuan, takabbur, dan keras hati, dengan hilangnya sifat-sifat tersebut maka moral dan etika seseorang akan menjadi lebih baik sehingga sangat berdampak pada perkembangan kecerdasan emosional anak.

Mendidik peserta didik yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara fundamental, empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pembelajaran akidah akhlak. Upaya guru Akidah Akhlak sangatlah penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya di sekolah.

Seorang tenaga pendidik diharuskan menempuh upaya-upaya dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik terutama kecerdasan emosional, sebagaimana ketentuan di pasal 4 Undang-Undang yaitu Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional pendidik adalah memiliki fungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional dengan menjadi fasilitator, motivator, pemacu, rekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar terhadap peserta didik. (catatan kaki no 15).

Keterangan di atas memberi pengertian bahwa tenaga pendidik hendaknya menempuh berbagai upaya-upaya dalam mengembangkan kompetensi peserta didik terutama kecerdasan emosional yaitu seorang guru sebagai fasilitator, memberikan motivasi, memacu semangat belajar, teknik-teknik pembelajaran, dan memberikan inspirasi.

Guru Akidah Akhlak harus memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Karena awal-awal tahap remaja perkembangan anak merupakan saat yang kondusif, dimana anak sudah dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang diajarkan kepadanya. Secara perlahan

anak akan mempunyai pondasi yang kuat dan dapat mengendalikan emosinya di masa yang akan datang.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Pekkabata Kabupaten Pinrang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman, yang didalamnya memadukan dua unsur pendidikan, yaitu Pendidikan Agama dan pendidikan umum. Dua unsur pendidikan tersebut penting dilakukan untuk pengembangan kecerdasan emosional karena kesuksesan hidup seseorang tidak hanya tergantung pada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi ada kecerdasan lain yang lebih menentukan kesuksesan yaitu kecerdasan emosional.

Kemudian dari ciri khas yang ada diatas sangat berkaitan dengan teori yang di kemukakan oleh Daniel Goleman yaitu jenis emosi yang berkembang pada peserta didik, meliputi rasa takut, marah, cemas gembira, ingin tahu dan cemburu.<sup>9</sup>

Jenis emosi tersebut muncul pada diri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, tidak mampu mengontrol dan memotivasi dirinya, senantiasa mengikuti hawa nafsunya yang buruk, kurang tawakkal kepada Allah, sehingga muncullah sifat-sifat tersebut seperti rasa takut, marah, cemas, dan sebagainya.

Memadukan kedua unsur tersebut yakni pendidikan umum dan pendidikan agama terutama dalam hal ini adalah pelajaran akidah akhlak sangat bermanfaat untuk memperbaiki emosi peserta didik, pelajaran umum kebanyakan membahas masalah ilmu-ilmu lahiriyyah yang bersifat keduniaan namun dengan adanya pendidikan agama diharapkan dapat memperbaiki keadaan batin yakni emosi peserta didik meliputi rasa takut, harap, cemas, gembira, ingin tahu dan cemburu.

Lima jenis kecerdasan emosional yakni, mengenali emosi diri yang berhubungan dengan kesadaran diri yaitu perhatian terus-menerus ingin berubah

---

<sup>9</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, mengapa EI Lebih penting dari pada IQ* (Cet, XIII; Pent: T. Hermaya) ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2015), h. 44.

dari seorang individu contohnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu senantiasa ingin meningkatkan kecerdasannya sehingga pintar seperti temannya. Mengelola emosi adalah sikap toleransi, mampu mengelola amarah dengan baik atau pengaturan diri yang baik contohnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata yaitu jika dibentuk kelompok belajar mereka menerima, meskipun kemungkinan seorang murid tidak ingin berada satu kelompok dengan murid yang lain, begitupun kelompok dan jadwal petugas kebersihan beberapa dari mereka bisa berlapang dada menerimanya. Motivasi diri adalah perasaan antusiasme untuk mencapai tujuan, ini dapat didorong oleh tanggung jawab dan perhatian dengan tugas, contoh di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu, termotivasi agar pintar seperti temannya, melaksanakan tanggung jawab atas tugas kelompok yang diberikan. Mengenali emosi orang lain atau empati adalah sikap merasakan yang dirasakan orang lain, memahami orang lain, menumbuhkan sikap saling percaya, contohnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu mengajari teman yang belum memahami pelajaran, membersihkan kelas dan pekarangan agar kenyamanan proses belajar mengajar tercipta. Membina hubungan adalah sikap berhubungan dengan orang lain, menyelesaikan konflik, melakukan komunikasi dan kerja sama, contohnya di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata yaitu membentuk kerja kelompok, komunikasi dengan guru mengenai pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin melakukan penelitian ilmiah dengan judul Upaya Guru Akidah dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.

Adapun alasan peneliti mengambil judul **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang** karena peneliti melihat masalah emosional peserta didik yang dihadapi guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata adalah masalah umum, seperti tidak mematuhi aturan madrasah, malas mengerjakan PR atau melalaikan tugas yang diberikan, tidak mengikuti upacara rutin di hari senin, terlambat datang kemadrasah. Masalah khusus seperti rasa takut, cemas, dan khawatir pada saat diberi tugas, di tunjuk untuk bertanya dan menjawab soal, motivasi belajar yang rendah, kecemburuan terhadap lawan jenis. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik ini, harus dapat diatasi oleh para guru, terutama guru Akidah Akhlak sehingga hubungan dengan sesama peserta didik bisa lebih baik, disiplin, memiliki kepercayaan diri dan dapat memotivasi dirinya dalam belajar.

#### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian dan deskripsi fokus berfungsi sebagai pemusatan masalah agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berikut tabel fokus penelitian dan deskripsi fokus:

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang	Adapun kecerdasan emosional yang saya maksud disini meliputi: a. Kesadaran diri dalam artian perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran



		<p>mengamati dan menggali pengalaman termasuk emosi. Seperti, membuang sampah pada tempatnya, dan peserta didik mematuhi tata tertib sekolah.</p> <p>b. Mengelola emosi berhubungan dengan perasaan yang dapat terungkap dengan pas dimana kecakapan ini bergantung kepada kesadaran diri. seperti, peserta didik yang bermasalah.</p> <p>c. Motivasi yakni menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. seperti, peserta didik yang menyukai mata pelajaran tertentu.</p> <p>d. Empati yakni merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. Seperti sikap kepedulian siswa</p>
--	--	--

		<p>dengan teman sekelas.</p> <p>Keterampilan sosial yakni menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi. Seperti, peserta didik turut serta menjaga ketertiban dan kebersihan kelas dan sopan santun kepada guru dan ramah kepada sesama teman.</p>
2.	<p>Upaya Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang</p>	<p>Adapun upaya yang dilakukan meliputi:</p> <p>a. Guru mampu memahami karakter peserta didik yaitu mengabsen terlebih dahulu untuk mengetahui siapa yang hadir dan yang tidak hadir, memperlakukan peserta didik secara adil dan tidak membedakan, menjadi sahabat sekaligus tempat curhat.</p> <p>b. Guru mengenali jenis emosi peserta didik yaitu dengan cara melihat prestasi dan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran, melakukan tanya jawab untuk melihat tingkat pemahaman, kemudian melihat</p>

		<p>perubahan emosi yang muncul ketika proses tanya jawab dan proses pembelajaran secara umum.</p> <p>c. Memberikan bimbingan kepada peserta didik yaitu mengajari peserta didik agar tidak mudah marah, sabar, berbuat baik kepada sesama manusia, melaksanakan shalat, mengaji, senantiasa mendengarkan ceramah, menghafal doa sehari-hari dan surah pendek.</p> <p>d. Memberikan motivasi untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu, menceritakan kisah orang-orang sukses seperti kisah Nabi dan Rasul, sahabat Nabi, dan ulama serta orang-orang sukses lainnya mengenai perjuangan dan semangat mereka dalam menuntut ilmu.</p> <p>e. Pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran akidah akhlak seperti teknik pembelajarn yang dimulai dengan mengabsen,</p>
--	--	---

		<p>mencatat dan menerangkan, memberikan tugas, motivasi untuk berakhlak mulia atau mengajarkan tentang adab-adab yang baik</p> <p>f. Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti menghafal surah pendek dan doa sehari-hari, membersihkan halaman sekolah, memberikan bimbingan dan teguran, membersihkan wc, berdiri sambil menghadap ke matahari dan memanggil orang tua peserta didik.</p>
3.	<p>Faktor pendukung dan Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang</p>	<p>Faktor pendukungnya:</p> <p>a. Adanya kerjasama antar guru Akidah Akhlak dan guru lain.</p> <p>b. Peningkatan SDM guru</p> <p>c. Sarana dan prasarana Madrasah Tsawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata</p> <p>d. Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata</p> <p>Faktor penghambatnya:</p> <p>a. Peserta didik tidak menaati tata</p>

		<p>tertib Madrasah</p> <p>b. Peserta didik tidak dapat menangkap penjelasan dengan baik</p> <p>c. Peserta didik mengerti mengenai penjelasan yang diberikan namun tidak menerapkan.</p> <p>d. Peserta didik melawan dengan ucapan dan menghindari guru</p> <p>e. Peserta didik kurang percaya diri</p> <p>f. Tuntutan nilai</p>
--	--	---

### **C. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan judul skripsi di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?

### **D. Kajian Pustaka**

Berikut ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kecerdasan emosional yang terkait dengan judul “Upaya Guru Akidah

Akhlak dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang”.

1. Ibrahim, memiliki tujuan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. (3) Untuk mengetahui faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Kabupaten Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional SMP Negeri 1 Kabupaten Pangkep terdiri peran sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, sebagai mediator, sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator. Adapun faktor pendukung guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bangoro Kabupaten Pangkep yaitu adanya dukungan dari personil lain atau kerjasama antara kepala sekolah guru prasarana yang sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan ekstrakurikuler, dan



kompetensi yang dimiliki oleh guru. Adapun faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kurangnya dukungan dari orang tua, terbatasnya waktu pertemuan dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik tidak menaati tata tertib sekolah, dan tuntutan nilai.<sup>10</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional, adapun perbedaannya adalah penulis meneliti Guru akidah akhlak sedangkan penelitian tersebut meneliti Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Nurul Khapipudin, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VA dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Dadapsari Semarang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dari proses tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VA SDN Dadapsari Semarang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Instrumen penelitian dilakukan dengan mengadakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan Alat dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data,

---

<sup>10</sup>Ibrahim, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Negeri 1 Bungoro Kab. Pangkep. *Skripsi* (Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 41-47.

reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan untuk menyusun hasil karya terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDN Dadapsari Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDN Dadapsari Semarang meliputi aspek kesadaran diri, pengaturan diri, kemampuan motivasi, empati dan keterampilan sosial, (2) Faktor pendukung kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VA SDN Dadapsari Semarang adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sumber daya Manusia (SDM) guru yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, siswa yang disiplin dan tepat waktu dan lingkungan yang *religious*. Sedangkan faktor penghambatnya adalah, (a) Faktor guru meliputi: pemahaman terhadap kurikulum berbasis karakter yang berbeda antara guru satu dengan guru yang lain dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik. (b) Faktor siswa meliputi: adanya perbedaan latar belakang siswa baik dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakatnya, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan dan ada juga siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, misalnya pada saat diskusi di kelas. (c) Faktor keluarga meliputi: perbedaan antara cara pandang guru dan orang tua di rumah dan banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pula untuk mengembangkan kecerdasan emosional karena waktu terbatas yang

dimiliki orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan emosional anak.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti masalah kecerdasan emosional, adapun perbedaannya adalah penulis meneliti Guru akidah akhlak sedangkan penelitian tersebut meneliti Guru Pendidikan Agama Islam, hal yang membedakan yang lain adalah penulis meneliti tentang upaya-upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional, sementara penelitian tersebut meneliti tentang metode pengembangan kecerdasan emosional.

3. Mega Mustika penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto, (2) bagaimana guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto, (2) Untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto, (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto.

---

<sup>11</sup>Nurul Khapipudin, Metode Pengembangan Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VA SDN Dadapsari Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang, *Skripsi* (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015), h. 35-42.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, pendekatan psikologis dan pendekatan sosial. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik pengolahan data dan analisis data.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa **Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto**. Adapun kecerdasan emosional peserta didik di MAN Binamanu adalah peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang disiplin, memiliki rasa takut, cemas, khawatir, motivasi yang rendah dan marah berlebihan.

Adapun upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu: guru mampu memahami karakter peserta didik, guru mengenali jenis emosi peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik, memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran akidah akhlak, dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah.

Adapun faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu: adanya kerjasama antar guru, peningkatan SDM, sarana dan prasarana di MAN

Binamanu Kabupaten Jeneponto, dan ekstrakurikuler di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: peserta didik tidak menaati tata tertib di sekolah, peserta didik kurang percaya diri peserta, tuntutan nilai dan terbatasnya waktu pertemuan.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional, adapun perbedaannya adalah penulis meneliti Guru akidah akhlak di tingkat MTs sedangkan penelitian tersebut meneliti di tingkat Madrasah Aliyah.

4. Nuruzzaman Korami, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas VIII, untuk mengetahui hambatan dan solusi pemecahan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menekankan pada quality atau hal yang paling penting dari sifat atau sesuatu yang bersifat kejadian atau fenomena. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah guru mengenali dan memahami emosi siswa dengan cara pembinaan kemampuan mengendalikan diri, pembinaan kecakapan motivasi, pembinaan kemampuan berempati, pembinaan kemampuan keterampilan sosial dengan pembinaan tersebut

---

<sup>12</sup>Mega Mustika, Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto, *Skripsi* (Makassar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 36.

diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Adapun hambatan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah terbatasnya waktu pertemuan, maka dibutuhkan pengelolaan waktu dengan efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Hambatan yang lain adalah kondisi psikis (perasaan) siswa. Solusi dalam mengembangkan kecerdasan emosional adalah membuat kelompok diskusi dan keterampilan membuka pelajaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional, adapun perbedaannya adalah penulis meneliti upaya guru akidah akhlak sedangkan penelitian tersebut meneliti peran guru yang lebih menekankan pada pembinaan-pembinaan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

5. Ahmad Jamhari, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di MA AL Bidayah Candi Kecamatan Bandungan, fokus masalah yang dikaji adalah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual , faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian dilaksanakan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Subjek penelitian ini adalah peran guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.



Hasil penelitian bahwa peran guru di MA Al Bidayah dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual meliputi: pengembangan sikap konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*tawadu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakkal*), ketulusan (*keikhlasan*), integritas, dan penyempurnaan (*ihsan*). Faktor pendukung sarana dan prasarana yang cukup memadai, serta lingkungan yang nyaman dan kondusif. Faktor penghambat yaitu terbatasnya waktu pertemuan, tidak adanya penilaian secara tertulis serta kurangnya motivasi dan perhatian orang tua.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional, adapun perbedaannya adalah penulis meneliti upaya guru akidah akhlak sedangkan penelitian tersebut meneliti peran guru agama, penelitian tersebut meleliti kecerdasan emosional dan spiritual, sedangkan peneliti hanya meneliti kecerdasan emosional.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu telah dijelaskan, sudah ada yang meneliti tentang Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. Walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar tetapi metode penelitian, fokus penelitian dan obyek penelitian yang berbeda menyebabkan hasil penelitian yang berbeda pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah murni dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur.

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kecedasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.
- c. Untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi guru**

Penelitian ini menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuannya agar tidak semata mementingkan aspek kognitif, tapi juga memperhatikan aspek emosi peserta didik. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang kecapakan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik.

Aspek kognitif dimaksud adalah kecerdasan intelektual, jadi dengan penelitian ini para pendidik tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga kecerdasan emosional sehingga dengan memadukan kedua unsur tersebut prestasi belajar peserta belajar peserta didik bisa bisa menjadi lebih baik lagi.

### **b. Bagi masyarakat umum**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan, dan memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber manusia.

### **c. Bagi penulis**

Sebagai Pengalaman untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang cara mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian Guru**

Guru adalah pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar bagi anak-anak sewaktu berada di dalam lingkungan sekolah. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

Pengertian guru secara terbatas adalah sebagai seorang individu yang berdiri di depan kelas untuk mengajar peserta didik. Dan pengertian dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya baik yang berlangsung di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga mencapai kedewasaan dalam sikap tingkah laku untuk melaksanakan tugasnya.

#### **B. Pengertian Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Aqidah berasal dari bahasa arab (dalam bahasa indonesianya akidah), menurut etimologi berasal dari kata *al-ihkamu* yang artinya mengokohkan maksudnya disini iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi yang menyakininya.<sup>1</sup>

Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah *Subhanahu Wata'ala*, yaitu mentauhidkan Allah Azza Wajallah ini merupakan hak Allah yang paling utama, kemudian menjalankan rukun-rukun islam beriman kepada al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana dalam firman-Nya QS. An-Nisa/ 4 : 65, yang berbunyi :

---

<sup>1</sup>Yasid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Cet, XVII; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2017), h. 27.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ  
وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Terjemahnya:

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.<sup>2</sup>

Seorang yang beriman kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, secara mutlak harus menerima semua yang shahih dari *Rasulullah Sallallahu'alahi Wassalam*, tidak boleh ditolak, baik dengan akal pikiran hawa nafsu, semua dari Rasulullah tidak boleh diingkari dan wajib menerima semua keputusan-keputusan itu tanpa merasa berat di dalam hati, inilah ciri orang yang beriman.

Apabila seseorang diberikan amanah untuk menjadi seorang pemimpin maka jadilah seorang pemimpin yang selalu membela yang benar jangan membela yang salah. Kemudian kita juga harus memiliki sikap jujur dan taat pada setiap aturan. Orang islam menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai patokan pertama bagi mereka karena merupakan sumber untuk mempelajari akidah islam seorang muslim tidak boleh menggantinya dengan yang lain. Oleh karena itu, sikap orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya harus mendengar dan taat terhadap apa yang ditetapkan Al-Qur'an dan As-sunnah wajib diterima oleh semua orang muslim, serta tidak boleh menolak apa yang di tetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian maka Akhlak yang baik tertanam dalam diri seseorang maka seseorang tersebut akan menjadi pemimpin yang baik dan jujur dan selalu berbuat baik kepada orang lain.

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. VII; Bandung: Diponegoro, 2014), h. 88.

Ibrahim Muhammad membagi pengertian aqidah akhlak kepada tiga tahap perkembangan makna, yaitu: Pertama, Aqidah diartikan dengan tekad yang bulat (*al Azmul Muakkad*), mengumpulkan niat (*an Niyah*), menguatkan perjanjian (*at Tausiq liluqud*), dan menguatkan sesuatu yang dianut dan diyakini oleh manusia, baik itu benar atau batil (*ma yadiimu al insan sawaun kaana haqqan au bathilan*). Kedua, perbuatan hati, disinilah Aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba. Ketiga, disinilah Aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dan memiliki ruang lingkup permasalahan tersendiri.

Inilah tahap kemapanan dimana aqidah didefinisikan sebagai “ilmu tentang hukum-hukum syariat dalam bidang Aqidah yang diambil dari dalil-dalil *yaqiniyah* (mutlak) dan menolak subhat serta dalil-dalil khilafiyah yang cacat.”<sup>3</sup>

Tahapan kepamapanan yang dimaksud adalah pengetahuan yang mendalam mengenai syariat Allah terutama masalah akidah yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadist, tidak boleh seseorang berbicara masalah agama tanpa mendatangkan dalil dengan pemahaman yang benar karena masalah ini adalah masalah pokok dalam Islam,

Aqidah akhlak dalam hal ini diartikan sebagai ikatan yang kuat dengan tekad yang bulat disertai niat yang teguh disertai keimanan bersifat pasti kepada Allah *Subhanahu wata'ala*, dengan pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, dalam segala hal baik itu perintah maupun larangan, sehingga dengan adanya perintah dan larangan ini, hamba menuntut seorang untuk mempelajari, mengkaji ilmu aqidah dengan benar dan pemahaman yang benar.

Dalam Islam akidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh seluruh orang Islam, Keimanan yang teguh yang bersifat pasti

---

<sup>3</sup>Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan, *Pengantar Study Islam* (Cet, II; Jakarta: Robbani Press, 2000), h. 4-5.



kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban bertauhid dan taat kepada-Nya berdasarkan dalil aqli dan naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok-pokok kepercayaan meliputi iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengiman seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama dari perkara ghaib, serta seluruh berita-berita yang pasti baik itu secara ilmiah maupun secara alamiyah yang di tetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantara semua pokok kepercayaan tersebut merupakan rukun islam yang harus kita imani.

Sayyid Sabiq mengatakan: “Aqidah yang lurus dapat diumpamakan sebagai batang pohon yang baik banyak mengeluarkan hasil buah-buahnya tidak pernah putus dalam musim apapun juga ia akan terus lansung mengeluarkan makanan setiap saat tanpa hentinya, apakah itu musim kemarau atau musim penghujan. Orang mukmin demikian pula halnya. Dari diri dan tubuhnya harus selalu timbul amal-amal perbuatannya yang shaleh dalam setiap waktu dimanapun ia juga berada.”<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang selalu berbuat kebaikan, taat kepada Allah ‘*Azza Wajalla*’ maupun berbuat baik kepada orang lain, melaksanakan perintah Allah *Subahanahu Wata’ala*, melaksanakan shalat, zakat puasa dan sebagainya, membantu orang lain dengan rasa ikhlas dan sabar, memiliki sikap jujur dan tanggung jawab. Maka mereka termasuk orang yang melaksanakan perbuatan-perbuatan yang diridhoi oleh Allah *Subahanhu Wata’ala* kemudian disukai dan disegani oleh banyak orang.

Sedangkan kata “*Akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*”, jamaknya “*Khuluqun*”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata Akhlak ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebab Akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniyah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sayyid Sabiq, *Al-Aqaid Al-Islamiyah*, terj. Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: di Ponegoro, 2010), h. 515.

<sup>5</sup>Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, dengan Kata Sambutan Oleh Abdul Rozak, h. 205.



Maksudnya akhlak ini mencerminkan perilaku seseorang yang tampak oleh panca indra, seperti bagaimana berinteraksi kepada sesama manusia. Kemudian akhlak juga menyangkut apa yang tersimpan di dalam hati seorang hamba, seperti senantiasa mengingat Allah, dzikir kepada Allah ta'ala, khusus dalam shalat dan lainnya.

Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa Akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>6</sup> yaitu akhlak yang dimiliki itu berasal dari aturan dan norma-norma di dalam islam, yang mengatur segala gerak-gerik seorang hamba.

Pengertian di atas dipahami bahwa akhlak mengandung etika dan moral yang merupakan dasar bagi seseorang dalam bertindak, semakin baik akhlak seseorang maka akan baik pula etika dan moral serta cara dalam bertingkah laku seperti berbicara, amanah, jujur dan sebagainya. Akhlak juga sangat berkaitan dengan iman, yaitu hubungan hamba dan *Rabbnya* seperti menyembah hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala semata dan meyakini bahwa hanya Allah *Subhanahu Wata'ala* satu-satunya pemberi dan penolak segala sesuatu, tidak ada kemunafikan seperti hanya sebatas ucapan tanpa adanya pembenaran dalam hati.

Disamping istilah “Akhlak” kita juga mengenal istilah “etika” dan “moral”. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan manusia. Perbedaananya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah Al-qur'an dan Sunnah. sedangkan etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Sehingga akhlak saling berkaitan antara etika dan moral.

---

<sup>6</sup>Beni Ahmad Sabaeni dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak dengan Kata Pengantar Oleh Juhaya S. Praja* (Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 2012), h. 14.

Kemudian akhlak, etika dan moral harus tertanam dalam hati dengan baik agar Akhlak seseorang akan menjadi lebih baik.

Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian Akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dengan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>7</sup>

Analisis peneliti mengenai pengertian di atas bahwa Akhlak adalah perilaku atau karakter yang tertanam pada diri seseorang yang didasari pada perkataan, dan perbuatan apakah itu baik ataupun buruk dalam artian akhlak sebagai cerminan dari setiap gerak-gerik seseorang, selain itu juga akhlak menuntun seseorang dalam berbuat, juga merupakan jalan atau cara untuk melakukan perbuatan, dan di dalam perbuatan tersebut seseorang mengatakan tujuan yang ingin dicapai artinya sikap atau tindakan mencerminkan apa tujuan yang ingin dicapai.

Mempelajari Aqidah Akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia akan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dengan mempelajari Aqidah Akhlak dapat membuka mata, hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk.

Al-Mawardi dalam kitabnya *Adab al Dunya Wa al Din* menjelaskan bahwa hakikat Agama Islam itu adalah Akhlak, dan agama tanpa Akhlak dan tidak akan hidup, bahkan akan kering dan layu, karena memang seluruh ajaran al-quran dan al-Sunnah itu pada ujungnya menghendaki perbaikan Akhlak dalam mental

---

<sup>7</sup>Hamzah Ya'qub, "*Etika Islam.*" Dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Prespektif Al Quran* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

spritual. Ini di buktikan dengan sabda Nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wasallam, sendiri menyampaikan bahwa tiada lain beliau diutus adalah untuk memperbaiki Akhlak.<sup>8</sup>

Pengertian di atas memberikan analisis bagi peneliti yaitu agama Islam ini adalah agama yang mengajarkan tentang akhlak yang baik, dengan kata lain jika tidak berakhlak baik berarti orang tersebut tidak mengetahui dan tidak menerapkan Islam dlam kehidupannya dan akan memberikan dampak buruk kepada diri dan lingkungannya, dia hidup tapi tidak memiliki ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup ini.

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak ialah sub bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak diajarkan secara khusus pada sekolah-sekolah Islam seperti madrasah dan psantren.

## **2. Fungsi dan Peran Guru Akidah Akhlak**

Fungsi dan peran guru Akidah Akhlak dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah.

Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang sangat mulia yang berfungsi:

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya
- b. Guru sebagai Pembina akhlak yang mulia
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>St Aisyah BM, *Antara Akhlak Etika dan Moral* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 8.

Maksud dari pengertian di atas adalah guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat memberikan pengetahuan sekaligus membentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik, seorang guru selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik mengutamakan pembetulan dan pembinaan bidang afektif atau sikap dan perilaku peserta didik, lebih-lebih bagi guru akidah akhlak merupakan ujung tombak dalam upaya membina akhlak siswa karena pada usia ini merupakan masa fundamental yang harus di beri landasan nilai akhlak.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya. Ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing, peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah di harapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.<sup>10</sup>

Analisis peneliti mengenai pengertian di atas adalah seorang guru dituntut untuk memahami kesulitan-kesulitan yang di hadapi peserta didik, karena setiap peserta didik memungkinkan memiliki kesulitan-kesulitan yang berbeda, disebabkan mereka juga menempuh cara berbeda dalam belajar bisa jadi ada yang menyukai diskusi kelompok, maka peranan seorang pendidik dalam memahami masalah ataupun kesulitan-kesulitan peserta didik dalam belajar sangat diperlukan.

---

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* h. 33-34.

Proses pembelajaran terkadang banyak hambatan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Walaupun peran dan kedudukan guru sudah efisien namun terkadang guru terkendala dalam hal memahami karakter atau perilaku peserta didik. Dimana peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan memiliki cara berpikir yang tidak sama sehingga dalam hal ini perlu pendekatan dalam hal ini peran dan kedudukan guru harus lebih di tingkatkan dalam hal mengembangkan kecerdasan peserta didik.

Menurut Zakiah Darajat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar dan kegairahan untuk belajar, membangkitkan minat murid, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik, mengatur proses belajar mengajar, berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.<sup>11</sup>

Peneliti memberikan analisis mengenai pengertian di atas yaitu dalam hal gairah dalam belajar, membangkitkan minat peserta didik, menumbuhkan sikap dan bakat yang baik dan sebagainya, ini penting dan tetap harus dipertahankan sehingga peserta didik tidak jenuh, bosan dan belajar, dan dapat menumbuhkan sikap ini dengan melakukan motivasi, mengenali, dan menggunakan beberapa metode-metode mengajar yang dapat membangkitkan minat peserta didik.

Pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan.

Hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar. Nana Sadjana menyatakan peranan guru interaksi edukatif berikut:

- 1) Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.

---

<sup>11</sup>Zakiah Darajat, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 9.

- 2) Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- 3) Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- 4) Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.<sup>12</sup>

Analisis yang dilakukan peneliti berkaitan pengertian di atas yaitu guru harus mampu memahami tugasnya sebagai pendidik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik karena dalam proses pembelajaran ada banyak kegiatan yang dilakukan sehingga apabila tugas guru tidak berjalan dengan baik maka proses pembelajaran tidak akan efisien.

### **3. Kompetensi Guru Akidah Akhlak**

Kompetensi merupakan seperangkat tindakan intelegensi penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>13</sup>

Analisis peneliti berkaitan dengan pengertian di atas yaitu seorang guru harus memiliki kompetensi atau ahli dibidang tertentu, dengan pengetahuan tersebut maka dia mampu melaksanakan tugas-tugas beserta fungsinya sebagai seorang guru, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, seperti meningkatkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dan lain sebagainya.

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 16.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet, III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102.



mutu pendidikan untuk mencapai tujuannya. Ini disebabkan karena guru berada di barisan terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Karena guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus memberikan nilai-nilai yang baik melalui bimbingan dan keteladanan.

Diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.<sup>14</sup>

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan Pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional, sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran central dan cukup Strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, rekayasa pembelajaran, dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Sehingga dengan adanya guru yang profesional akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.

### **C. Kecerdasan Emosional**

#### **1. Pengertian Kecerdasan (*intelegensia*)**

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa arab disebut *al-dzaka*). Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan

---

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 7.

<sup>15</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* h. 79-80.

kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrab*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.<sup>16</sup>

Analisis penulis mengenai pengertian di atas yaitu kecerdasan seseorang dapat dinilai dengan cara melihat tingkat pemahaman seseorang berkaitan dengan sesuatu, jika mudah memahami sesuatu hal maka dia bisa dikatakan cerdas dan begitupun sebaliknya.

Kecerdasan intelektual (bahasa inggris: intelligence quotient, disingkat IQ) adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.

Intelegensi mempengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan, orang lain dan dirinya sendiri. Semakin tinggi taraf intelegensinya semakin baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu bereaksi terhadap ransangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan prestasinya. Jika prestasinya meningkat maka konsep dirinya akan berubah menjadi lebih baik.

Intelegensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fiksi untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam mengartikan *intelegensi* (kecerdasan) ini, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Sehingga dengan pendapat tersebut mereka memiliki konsep tersendiri dalam menafsirkan pengertian integensi.

Adapun pengertian intelegensi menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Binet Sumadi S, dalam Syamsul Yusuf menyatakan bahwa sifat hakikat intelegensi itu ada tiga macam, yaitu (1) kecerdasan untuk menetapkan

---

<sup>16</sup>Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 317.

dan mempertahankan (memperjuangkan) tujuan tertentu. Semakin cerdas seseorang, makin cakeplah dia membuat tujuan sendiri, mempunyai inisiatif sendiri tidak menunggu perintah saja; (2) kemampuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan tersebut; (3) kemampuan untuk otoritik, kemampuan belajar dari kesalahan yang dibuatnya.

- b. Rayom Cattel dkk. (Kimble dkk) mengklasifikasikan intelegensi ke dalam dua kategori yaitu (1) “Fluid *intelegence*” , yaitu tipe kemampuan analisa kognitif yang relatif tidak dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya; (2) *Crystallized Intelegence*”, yaitu keterampilan-keterampilan atau kemampuan nalar (berpikir) yang di pengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya.<sup>17</sup>

Allah Subhanahu Wata’ala, memuji mereka dengan sifat ini dalam Firman-Nya QS. Ali-Imran/ 3: 134.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.<sup>18</sup>

Penulis memberikan pandangan mengenai intelengensi bahwa, intelegensi (kecerdasan) adalah kemampuan seseorang mencapai tujuan tertentu melalui tindakan inisiatif dan penyesuaian, memiliki keinginan untuk berubah dan menjadikan kesalahan sebelumnya sebagai pelajaran dengan cara yang terampil

---

<sup>17</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. I; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 106.

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur-an dan Terjemahnya* (Cet, I; Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 68.

yang baik seperti belajar dari kesalahan sebelumnya dan ada juga yang mengandalkan analisa kognitif tanpa menghiraukan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

## **2. Pengertian Emosi**

Priwatasari dalam misykat malik Ibrahim menjelaskan emosi sebagai keadaan yang banyak memberi dampak kepada tingkahlaku serta merupakan respon terhadap ransangan dari luar dan dari diri individu.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian kecerdasan emosi di atas maka peneliti berpandangan bahwa emosi menekankan seseorang untuk menghargai perasaan diri dan orang lain di manapun itu artinya dapat mengelolanya dengan baik, menganggapnya dengan tepat, termasuk melakukan motivasi diri, mengenali emosi orang lain sehingga dapat membina hubungan kerjasama dengan orang lain tanpa atau mengurangi kesalah-pahaman.

Atkinson at. Al dalam Ahmad Afiif menyebutkan bahwa emosi dapat mengaktifkan, mengarahkan dan mengawal tingkah laku. Emosi yang kuat meliputi empat komponen:

- a. Respon terhadap tubuh eksternal terutama melibatkan sistem saraf autonomik
- b. Keyakinan atau penilaian kognitif yaitu isyarat telah terjadi emosi positif atau negatif
- c. Ekspresi Wajah
- d. Reaksi terhadap emosi, dalam komunikasi, emosi memberi maklumat dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>20</sup>

Menurut analisa penulis, komponen-komponen emosi yang disebutkan oleh Atkinson at. Al terdapat empat komponen yaitu respon terhadap tubuh internal misalnya apabila seseorang emosi atau marah maka suaranya akan meninggi dan tubuhnya menjadi gemetar sebagai respon dari tubuh internalnya, juga ketika seseorang merasakan keadaan positif dan negatif, maka ini berdampak kepada perasaan orang tersebut senang atau sedih, adapun ekspresi wajah meliputi

---

<sup>19</sup>Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 1.

<sup>20</sup>Ahmad Afiif, *Psikologi Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 47.

berkerutnya dahi kemudian reaksi terhadap emosi misalnya marah-marah menjadi agresif atau gembira hingga meneteskan air mata.

Kehidupan seseorang pada umumnya penuh dengan dorongan dan minat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan memilikinya. Seseorang individu dalam merespon sesuatu lebih banyak di arahkan oleh penalaran dan pertimbangan-pertimbangan objektif. Akan tetapi pada saat-saat tertentu dalam kehidupannya, keyakinan dan penilaian merupakan isyarat telah terjadi juga dorongan emosional dalam bentuk ekspresi wajah, banyaknya campur tangan dan mempengaruhi tingkahlak seseorang.

Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan hasil dari perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi perubahan suasana hati seseorang.

Emosi yang bergejolak memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Dalam keadaan seperti itu, seseorang dituntut untuk mengawal emosinya. Dalam kajian psikologi, kemampuan ini disebut dengan kecerdasan emosi.<sup>21</sup>

Emosi memang sulit dikendalikan ketika bergejolak, maka hendaknya dilakukan pengendalian yang tepat, islam sudah memberikan solusi, yaitu dengan Ta'awudz, kemudian diam dan menjaga lisan, dalam hal ini bisa mengendalikan emosinya, itu beberapa diantaranya yang harus dilakukan ketika marah atau emosi sedang bergejolak.

Pengertian kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang atau keterampilan seseorang dalam mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri dan kemampuan mengelola emosi diri dengan baik dan dalam hubungannya dengan orang lain.

---

<sup>21</sup>Ahmad Afiif, *Psikologi Guru* h. 4-48.

Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari pemikiran intelektual yang jernih, tetapi pekerjaan dari hati manusia. Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang difikirkan menjadi apa yang dijalani. Kecerdasan emosional menuntut seseorang belajar mengakui dan menghargai perasaan apa yang ada dalam dirinya dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, menerangkan dengan efektif informasi dan energi, emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan kecerdasan emosional adalah merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memberikan semangat untuk diri sendiri, dan kemampuan untuk bisa mengatur emosi diri dengan baik dan ketika berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.

Unsur terpenting adalah kecerdasan emosi ini adalah empati dan kontrol diri. Empati artinya adalah dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, apalagi kalau orang lain dalam keadaan malang, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri sehingga tidak mengganggu hubungannya dengan orang lain.<sup>22</sup>

Menurut analisis peneliti bahwa empati merupakan sikap yang senantiasa peduli terhadap orang lain, misalnya suka menolong, adapun kontrol diri merupakan sesuatu yang timbul pada diri seseorang untuk melawan nafsu yang buruk seperti tidak marah, suka memaafkan meskipun sulit dan lain sebagainya. Emosi yang timbul akan menghasilkan dua hal, yaitu empati yang sifatnya timbul diakibatkan respon terhadap apa yang dialami orang lain, diantaranya membantu,

---

<sup>22</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), h. 146.



berterima kasih, kemudian kontrol diri atau respon diri terhadap perlakuan dari orang lain suatu keadaan yang dialami.

Daniel Goleman dan Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya, dan memperluas kecerdasan emosional ini menjadi lima wilayah tertentu.<sup>23</sup>

#### 1) Menenal emosi diri

Mengenal emosi diri berhubungan dengan istilah kesadaran diri, dalam artian perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman termasuk emosi.<sup>24</sup> Maksudnya adalah mengenali emosi melalui sikap yang senantiasa ingin berubah melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya.

Kesadaran diri adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik mengenali emosi dan menyadari pemicu emosi tersebut.<sup>25</sup> Jadi kesadaran diri timbul dari seseorang untuk melakukan introspeksi terhadap apa yang telah dilakukan.

Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

Jadi dengan menerapkan emosi diri diatas akan membentuk mental dan kepribadian yang berdampak pada ketepatan seseorang dalam bersikap, mengetahui bagaimana perasaan atau emosi mempengaruhi diri, orang lain dan kinerja di berbagai hal, kesadaran ini juga berkaitan dengan pemahaman

---

<sup>23</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* , (Pent: T. Hermaya)(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 68-59.

<sup>24</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ* h. 63.

<sup>25</sup>Misykat Malik Ibrahim, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* h. 17.

seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri artinya dia tau bagaimana harus melangkah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

## 2) Mengelola emosi

Kemampuan untuk mengelola emosi berhubungan dengan perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas dimana kecakapan ini bergantung kepada kecakapan kesadaran diri. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Sedangkan karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah bersikap toleransi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tetap tanpa berkelahi, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (Stress), dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.<sup>26</sup>

Jadi Mengelola emosi diri ini berfungsi untuk mengatur secara sistematis baik itu pikiran, perasaannya atau tindakan-tindakan yang semua hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, seseorang yang tidak memiliki pengaturan diri yang baik, akan tercermin dari perilakunya, ketika ia melakukan sesuatu, terkadang ia hanya bertindak tanpa perencanaan yang matang dan sistematis kemudian karena perlakunya tersebut bukan tidak mungkin ia menemui kegagalan dalam pencapaian tujuannya, sebaiknya, jika seseorang memiliki pengaturan diri yang baik, berpikir sistematis, mengungkapkan perasaannya

---

<sup>26</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* h. 114.

dengan tindakan yang sistematis pula, maka kemungkinan besar, ia kan mencapai tujuan yang telah ia rencanakan sebelumnya.

### 3) Memotivasi diri sendiri

Bagaimana termotivasi oleh perasaan antusiasme dengan kepuasan dengan apa yang kita kerjakan atau bahkan oleh kadar optimal kecemasan emosi-emosi itulah mendorong kita untuk berprestasi dan arti inilah kecerdasan emosional merupakan kecakapan utama, kemampuan secara mendalam mempengaruhi semua kemampuan lainnya, baik memperlancar maupun menghambat kemampuan itu.<sup>27</sup> Jadi motivasi diri sendiri timbul karena emosi yang mendorong untuk mencapai sesuatu hal, maka hendaknya motivasi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan bukan melakukan sebaliknya yang dapat menghambat kemampuan potensial yang dimiliki.

Sedangkan karakteristik pelakunya menurut Syamsu Yusuf adalah memiliki rasa tanggung jawab, mampu memutuskan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.<sup>28</sup> Seseorang yang dapat memotivasi dirinya dengan baik, maka akan tercermin lewat perilaku yang bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, terstruktur bukan “tiba masa tiba akal”, dan senantiasa fokus terhadap apa yang dikerjakan.

Cara memotivasi diri sendiri sangat diperlukan oleh setiap orang agar selalu bersemangat dan bergairah dalam mencapai cita-cita dengan selalu bersemangat mengerjakan pekerjaannya. Selain itu orang yang memotivasi dirinya juga dapat membuat kita selalu berpikir positif dan mengenali bakat kita sendiri.

---

<sup>27</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Pent:T. Hermaya) (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 112.

<sup>28</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 114.

#### 4) Mengenali Emosi Orang Lain

Keterampilan ini berhubungan dengan empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan “Keterampilan bergaul”. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

Merasakan yang dirasakan orang lain dan mampu memahami perspektif orang lain serta menumbuhkan hubungan saling percaya, orang dengan kecerdasan ini memerhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkan dengan baik, menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap kebutuhan dan perkembangan orang lain, dan memberikan perhatian pada waktu yang tepat bagi orang lain yang memerlukannya.<sup>29</sup>

Berarti dalam hal ini timbul rasa ingin berbuat baik kepada orang lain, kemampuan seseorang merasakan, menghargai, memahami perasaan dan pikiran, artinya kemampuan seseorang mengenali emosi orang lain. Empati meliputi memahami orang lain, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politik.

#### 5) Membina Hubungan

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini menunjang popularitas, keterampilan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengendalikan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Sedangkan Karakteristik perilakunya menurut Syamsu Yusuf adalah memiliki pemahaman untuk menganalisa hubungan orang lain, dapat

---

<sup>29</sup>Yatim Riyanti, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 253-256.

vmenyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomenikasi dengan orang lain, memiliki sifat bersahabat dan mudah bergaul dengan teman sebaya, memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, memerhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok, sikap senang berbagi rasa dan bekerja sama, dan bersikap demokratis dalam bergaul dengan orang lain.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti memberi analisa bahwa dikatakan keterampilan sosial yaitu kemampuan seseorang untuk menciptakan hubungan dengan orang lain dan mampu mengolah emosi ketika berhubungan dengan orang lain sehingga dapat mewujudkan kepedulian kepada sesama.

Kecakapan yang paling sering mengantar orang ke tingkat keberhasilan antara lain:

- a) Inisiatif, semangat juang, dan kemampuan menyesuaikan diri;
- b) Pengaruh, kemampuan memimpin tim, dari kesadaran politik;
- c) Empati, percaya diri dan kemampuan untuk mengembangkan orang lain.

Berdasarkan poin-poin yang dapat membuat seseorang dapat menggapai keberhasilan, peneliti memberi analisa bahwa inisiatif, semangat juang, dan kemampuan menyesuaikan diri adalah termasuk sikap kontrol diri, kemudian

Sebaliknya, ada dua pembawaan yang paling lazim di jumpai pada mereka yang gagal adalah:

- (1) Bersikap kaku, tidak menyesuaikan diri, mereka tidak mampu menerima atau menanggapi dengan baik tentang sikap mereka yang perlu diubah atau diperbaiki.

---

<sup>30</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* h. 114.

- (2) Hubungan yang buruk; terlalu mudah melancarkan kritis pedas, tidak peka, atau terlalu menuntut sehingga mereka cenderung dikucilkan oleh rekan-rekan kerja.

### **3. Karakteristik kecerdasan Emosi**

Obat terbaik untuk memerangi cacat emosional ialah mencegahnya. Dengan kata lain, ia menyarankan agar kita meletakkan pada tempat penting mungkin perihal pengajaran keterampilan esensial dalam kecerdasan emosional untuk kita semua.

Karakteristik Emosi yang stabil :

- (a) Menunjukkan wajah yang ceria.
- (b) Mau bergaul dengan teman secara baik.
- (c) Bergairah dalam belajar.
- (d) Dapat berkonsentrasi dalam belajar.
- (e) Bersikap respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain.

Karakteristik Emosi yang tidak Stabil :

- (a) Menunjukkan wajah yang murung.
- (b) Mudah tersinggung.
- (c) Tidak mau bergaul dengan orang lain.
- (d) Suka marah-marah.
- (e) Suka mengganggu teman dan tidak percaya diri.<sup>31</sup>

Berdasarkan perbedaan karakteristik di atas penulis memberikan analisa bahwa terdapat dua karakteristik yang saling bertolak belakang, Karakteristik emosi yang stabil atau emosi yang baik, ini berdampak pada baiknya sifat-sifat atau ekspresi yang terlihat, seperti wajah yang ceria, semangat dalam belajar, mau berteman dengan teman yang baik, respek terhadap diri sendiri atau menghargai

---

<sup>31</sup>Syamsu Yusuf L.N dan Nani M Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 64.



diri sendiri dan orang lain, ini adalah positif dan disukai oleh masyarakat secara umum, Adapun Karakteristik emosi yang tidak stabil seperti mudah marah, tersinggung, suka mengganggu orang lain, tidak percaya diri ini adalah merupakan sifat negative dan kebanyakan orang tidak menyukai seseorang yang memiliki karakter emosi seperti ini.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi potensi yang dimiliki seseorang khususnya yang berkaitan dengan faktor gen. Sedangkan faktor eksternal merupakan rangsangan yang diterima individu dari lingkungan yang turut mempengaruhi perkembangannya, seperti pendidikan, gaya orang tua dan lingkungan sosial.

Menurut Bunda Fathi dalam bukunya terdapat tiga bentuk gaya orang tua dapat berpengaruh terhadap kecerdasan individu, yaitu:

- a. Gaya otoriter menerapkan aturan yang ketat dan menuntut anak yang dianggap tidak mempunyai potensi dan tidak memberi peluang yang seluas-luas kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya.
- b. Gaya permisif yaitu menjalankan peranannya dengan menerima dan mendidik anak sebaik mungkin tetapi cenderung pasif dalam menerapkan peraturan.
- c. Demokratis (otoritatif) gaya ini kurang menentukan sasaran yang jelas dan sedikit menuntut anak-anaknya.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti memberikan analisis bahwa seharusnya orang tua mampu melakukan pengembangan kecerdasan emosional kepada anaknya yaitu: tidak mengatur, membimbing, dan memberi kebebasan dengan batas-batasan yang wajar kepada anak untuk mengambil sebuah hasil yang baik.

---

<sup>32</sup>Bunda Fathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin* (Cet, I; Jakarta: Grasindo, 2011), h. 53.

Orang tua yang melakukan hal seperti ini sangat menghargai sikap mandiri anak. Kemudian juga memberikan peraturan yang ketat (tidak dalam kewajiban) berdampak pada tidak memberikan peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, dan menuntut tanggung jawab terhadap anak-anak yang tinggi terhadap keluarga, lingkungan masyarakat dan termasuk teman.

Kurikulum dan guru dalam suatu lingkungan pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik atau murid. Di sekolah guru memegang peran yang penting maka seorang guru harus demokratis karena guru yang memiliki karakter tersebut akan dapat memahami emosi peserta didik, menerima pendapat dan memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemampuannya yang dimilikinya dalam proses pembelajaran maupun di sekitar lingkungan sekolah .

Dalam mengatur emosi, hal utama yang perlu di perhatikan adalah:

- 1) Bagaimana seseorang mampu mengenal dan mengawal emosi yang muncul sehingga dapat menghentikan emosi dengan cara mengaturnya
- 2) Belajar untuk mengajar emosi
- 3) Mengenang kembali pengalaman agar dapat mengambil pelajaran
- 4) Senantiasa mengingat emosi yang menyenangkan;
- 5) Emotivasi diri sendiri.<sup>33</sup>

Berdasarkan cara mengatur emosi di atas maka yang paling awal yang harus dilakukan adalah mengenal emosi karena tanpa kita mengenal emosi terlebih dahulu maka sulit kita mengawal, menghentikan dan mengaturnya.

#### **D. Pengertian Anak Didik (peserta didik)**

Anak didik adalah orang belum mencapai dewasa yang sengaja diserahkan oleh orang tuanya ke pihak sekolah untuk mendapat bimbingan dan bantuan oleh

---

<sup>33</sup>Ahmad Afiif, *Psikologi Guru* h. 60-61.

guru dalam bentuk kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berpengalaman, berakhlak mulia berkependidikan dan lainnya. Kepercayaan orang tua yang di berikan kepada anaknya di terima oleh guru dengan kesabaran dan keikhlasan hati. Maka jadilah guru sebagai tempat tanggung jawab.

Peserta didik juga merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, karena merekalah akan menjadi objek dan sekaligus sebagai subjek yang menjadi pusat kajian dalam dunia pendidikan untuk di didik.<sup>34</sup>

Artinya guru sebagai pengatur dan seseorang yang memiliki kompetensi, memberikan ilmu kepada peserta didik lewat pengetahuan yang dimiliki dan mengatur segala aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

#### ***E. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik***

Pada proses pembelajaran guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga apa yang di sampaikan oleh guru bisa di pahami oleh peserta didik. Ketika dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena sesuatu hal seperti ada temannya yang terlambat, ribut dengan teman yang lain dengan masalah seperti ini terkadang menimbulkan pertengkaran dengan temannya, sehingga peserta didik tersebut merasa malu dan tidak mau datang ke sekolah. Kemudian peserta didik yang ribut di tegur oleh gurunya sehingga peserta didik saling menyalahkan sehingga muncul emosi pada diri peserta didik dan menimbulkan pertengkaran. Pada masalah seperti ini yang paling berperan penting adalah guru. Guru harus mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran, sehingga

---

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik h. 113.

peserta didik bisa belajar dengan baik dan dapat mengendalikan emosi peserta didik.

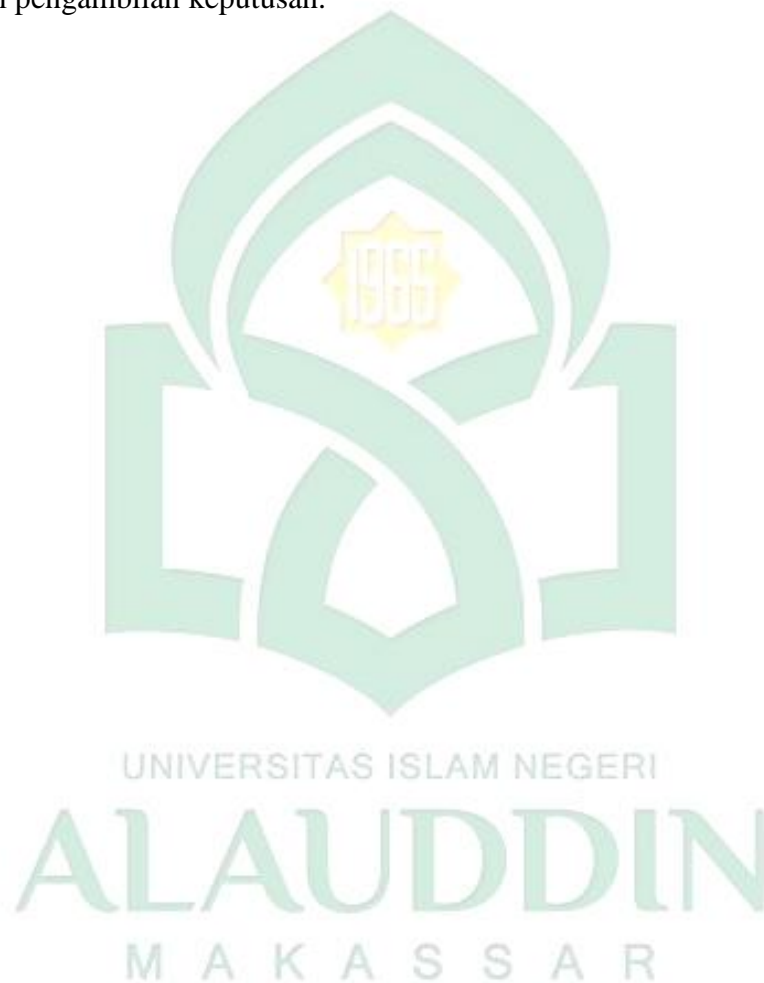
Adapun upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu:

1. Guru harus mampu memahami karakteristik peserta didik.
2. Guru mengenali jenis emosi yang dialami peserta didik.
3. Memberikan bimbingan kepada peserta didik.
4. Memberikan motivasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
5. Pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak.
6. Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Sebagai guru, tanggung jawab merupakan beban yang paling besar adalah mendidik peserta didiknya untuk dapat mencapai cita-cita yang diinginkan tidak cukup hanya dengan belajar mengajar tetapi harus mengembangkan bakat atau potensi-potensi yang ada supaya tahap-tahap perkembangan yang ada pada dirinya dapat atau mampu mereka lewati dengan baik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Satu di antaranya adalah kecerdasan emosi anak yang masih sering dilupakan kita semua.

Para orang tua terkadang tidak mengerti bahkan tidak tahu sama sekali sejak kapan kecerdasan emosi anak itu harus betul-betul digali dan di kembangkan dengan secara maksimal. Sehingga peran orang tua juga sangat di perlukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak ketika berada di lingkungan rumah. atau guru yang mengajar di dalam kelas untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Sejalan dengan pendapat diatas maka setiap guru memiliki pola asuh yang berbeda yang akan mempengaruhi kepribadian anak kelak. Pola asuh otoritatif (Pola asuh yang memberikan pengawasan yang ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka bersifat responsive terhadap perilaku anak-anak tersebut, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikut sertakan anak-anak dalam pengambilan keputusan.



### **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan Lexy J. Moleong dalam Bog dan Taylor adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan yakni di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang, yang berlokasi di Jl. Poros Pinrang-Polman KM. 14, Kecamatan. Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Adapun Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang adalah karena hal-hal berikut:

- a. Sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.
- b. Untuk menghemat biaya dan waktu.

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XIX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 5.



## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan pedagogik digunakan karena berkaitan dengan pendidikan yaitu pembinaan karakter peserta didik, baik pembinaan yang berupa pembelajaran dalam ruang kelas maupun pembinaan yang berupa ekstrakuler.
2. Pendekatan psikologis, dibutuhkan karena untuk melihat dan memahami penanaman karakter pada peserta didik diperlukan kemampuan guru memahami perkembangan emosional peserta didiknya, sehingga mempermudah pendidik dalam memberikan pembinaan.
3. Pendekatan sosial digunakan untuk memahami perkembangan karakter. Banyak waktu yang mereka gunakan selain waktu disekolah mereka habiskan di lingkungan sosial (kehidupan di masyarakat).

Beberapa pendekatan diatas, di harapkan dapat membantu peneliti dalam mencari informasi dan mengumpulkan data yang benar sesuai kebutuhan dalam penelitian.

## **C. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang meliputi dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yakni meliputi: tempat (lingkungan Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang), pelaku (guru, kepala sekolah dan peserta didik), dan aktivitas pembelajaran, kegiatan pembinaan lainnya (kegiatan ekstrakurikuler).

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat.

Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara sama responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam. Jadi metode wawancara dalam hal ini sangat penting untuk mengetahui masalah lebih jauh karena peneliti berkesempatan bertemu langsung dengan sumber data (responden).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Jadi, dokumen sangat membantu peneliti untuk melihat kembali tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter yang baik pada peserta didik di tahun sebelumnya, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk mengamati perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi dari informan atau responden. Karena itu, instrumen (alat) peneliti harus betul-betul dirancang dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data atau informasi sebagaimana yang diharapkan.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data atau informasi dari objek penelitian, yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi (lembar pengamatan) adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik di Madrasah Tsawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.

##### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang dibuat untuk melakukan wawancara pada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun

di lapangan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, serta semua guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yang peneliti anggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan seperti; buku panduan, handphone camera dan kamera digital.

Dari uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa dalam suatu penelitian ilmiah ada beberapa instrumen (alat) penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari objek yang diamati.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Membahas tentang analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data disebutnya dengan model *interaktif*. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu; (1) Redukasi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada sebelum, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.<sup>2</sup>

1. Redukasi data (*data reduction*), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

---

<sup>2</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Cet. II; Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 147.

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>3</sup>

2. Penyajian data (*data display*), adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>4</sup> Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Sekumpulan informasi yang dimaksud adalah laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami, dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>5</sup> Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan bukti-bukti ini disebut sebagai verifikasi data.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan melakukan teknik pemeriksaan data kualitatif Moleong dengan istilah “meta-metode”. Yaitu menggunakan beberapa metode sekaligus dalam suatu penelitian yang dilakukan secara linear untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 38.

<sup>4</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* h. 151.

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 345.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* h. 254-261.

Jadi data yang didapatkan akan dilakukan pemeriksaan apakah data tersebut sudah sah dan benar sehingga berdampak pada kualitas dari penelitian.

Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan data yang dilakukan untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian yaitu:

### **1. Referensi**

Referensi dilakukan dengan membuat catatan lapangan, membuat transkrip pengamatan dimana peneliti berperan serta dan mengumpulkan dokumen untuk memperkuat hasil pengamatan.

### **2. Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti dalam menilai upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.

### **3. Triangulasi**

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu:

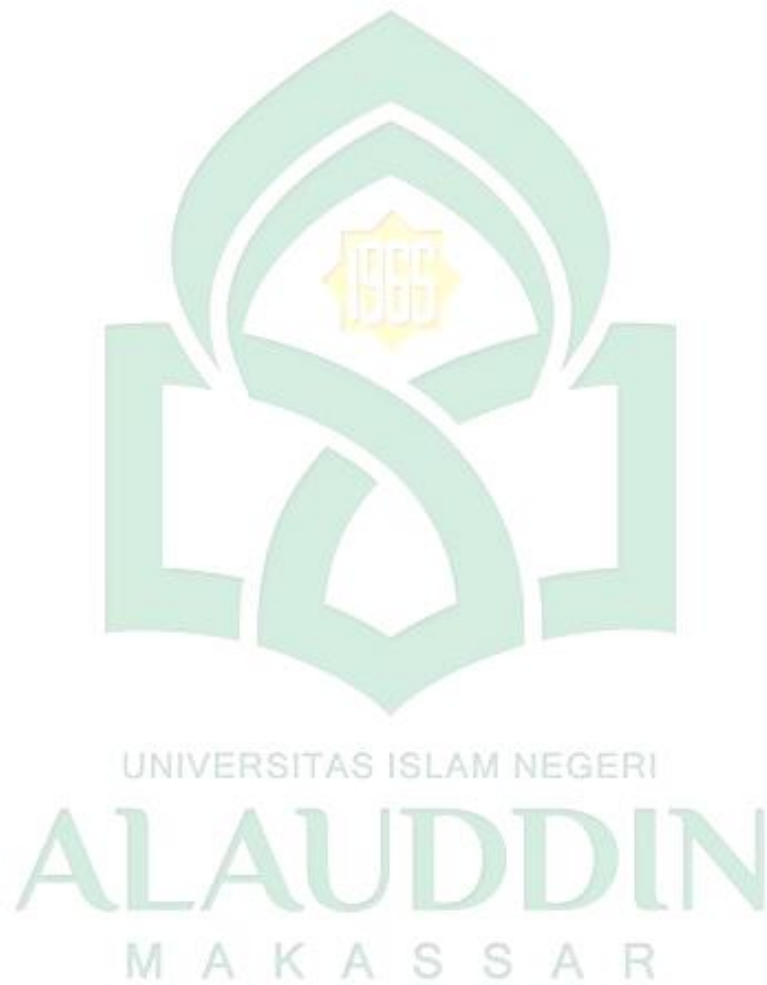
#### **a. Triangulasi metode**

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **b. Triangulasi waktu**



Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang absah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata**

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wa Wal Irsyad Pekkabata merupakan salah satu lembaga instasi, yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang memegang wewenang dan tanggungjawab terhadap lembaga tersebut. Dan yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini Tamuddin, S.Ag. dan lembaga ini didirikan untuk membina anak didik agar menjadi anak yang berkualitas di bidang keagamaan sehingga setelah lulus dari pendidikan tersebut dapat menciptakan anak didik yang regilius dan cerdas.

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wa Wal Irsyad Pekkabata didirikan pada tahun 1971 yang terletak di jalan Bolu No. 1. Berdirinya MTs DDI Pekkabata dilatar belakangi oleh kemajuan zaman yang semakin berkembang khususnya dalam dunia pendidikan Mengembangkan kegiatan keagamaan di sekolah melalui pengamalan ajaran islam.

##### **2. Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pekkabata**

- |                     |  |
|---------------------|--|
| a. Nama Sekolah     | : Madrasah Tsanawiyah Darud<br>Da'wah Wal Irsyad Pekkabata |
| Nomor Statistik/Nis | : 121273150009/40320179                                    |
| Provinsi            | : Sulawesi Selatan   |
| Otomi Daerah        | : Pinrang  |
| Kecamatan           | : Duampanua  |

Desa/Kelurahan : Pekkabata

Jalan dan Nomor : Jl. Bolu Nomor : 1

Kode Pos : 91253

Telepon : -

Daerah : Pedesaan

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : Inti

Akreditasi : B

Tahun Berdiri : 1971

b. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

c. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 1 Km

d. Jarak Ke Pusat Otoda : 25 Km

e. Terletak Pada Lintasan : Desa

f. Organisasi Penyelenggara : Sekolah

g. Sarana dan Psarana :

**3. Tabel 4.1 Data Sarana dan Psarana Madrasah Tsanawiyah Darud  
Da'wah Wal Irsyad Pekkabata**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1.	Ruang Kelas	4	6x4 m <sup>2</sup>
3.	Ruang Guru	1	8x6 m <sup>2</sup>
4.	Ruang TU	1	6x4 m <sup>2</sup>
5.	Lab. Kimia	1	7x4 m <sup>2</sup>
6.	Ruang Perpustakaan	1	7x6 m <sup>2</sup>
7.	Ruang UKS	1	5x4 m <sup>2</sup>
8.	Ruang Osis	1	5x5 m <sup>2</sup>
9.	Mushola	1	8x6 m <sup>2</sup>

11.	Wc Siswa	1	5x4 m <sup>2</sup>
12.	Parkir	1	10x6 m <sup>2</sup>
v13.	Lapangan Bola Basket	1	6x8 m <sup>2</sup>
14.	Lapangan Volly	1	6x8 m <sup>2</sup>
15.	Lapangan Teknis Meja	1	7x4 m <sup>2</sup>

**Tabel 4.2 Data Jumlah Guru Dan Staf**

No.	Nama Lengkap	NIP	Jenis Kelamin	Guru Mapel
1.	Yunihartina, S.Hum.	-	P	IPS
2.	Muh. Dihyah, S.Pd.I.	-	L	Al-Qur'an Hadis
3.	Haslina Hamka, S.Pd.	-	P	Fisika
4.	Rahmat Gali, S.Pd.	-	L	Matematika
5.	Suryanti, S.Pd. M.Pd.	-	P	Fisika
6.	Sudirman Arifin, S.Pd.	-	L	Penjas
7.	Musriani, S.Pd.I.	-	P	Seni Budaya
8.	Murniati Nippi, S.Pd.	-	P	PKN
9.	Nurjannah, S.Ag.	-	P	Bahasa Daerah
10.	Sriwardheni Utami, S.Pd.I.	-	P	TIK
11.	Rosdiana, S.Pd.	-	P	Bahasa Indonesia
12.	Syamsuddin, S.Pd.I.	-	L	IPS
13.	Drs. Syamsuddin	196207072014111001	L	Bahasa Inggris
14.	Syamsuddin Bahsal,	196503172014111001	L	Matematika

	S.Pd.			
16.	Sudarmi, S.Ag.	197408152007012027	P	Fiqih
17.	Janewati, S.Pd.I.	196901031998032002	P	Akidah Akhlak
18.	Tamuddin, S.Ag.	196408272003121002	L	-
19.	Nurmiati Malla, S.Ag.	197407072007012033	P	Bahasa Arab

**Tabel 4.3 Data Guru beserta Staf**

No.	Jumlah Guru/Staf	L	P	Jumlah
1.	Kepala Sekolah PNS	1	-	1
2.	Guru Tetap PNS	3	3	6
3.	Guru Honorer	-	-	-
4.	Staf Tata Usaha PNS	3	3	6
5.	Tata Usaha Non PNS	4	8	12
	Jumlah	11	14	25

**Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	43 orang
2.	VIII.A	24 orang
3.	VIII.B	24 orang
4.	IX	33 orang
V	Total	124 orang

**4. Visi dan Misi MTs DDI Pekkabata**

- a. Instansi : MTs DDI Pekkabata
- b. Visi : Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, dan Berprestasi

Indikator visi dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAN dan UAS.

- 3) Unggul dalam persaingan masuk MA, SMA, SMK, dan Negeri.
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan teknologi terutama dibidang sains dan matematika.
- 5) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR dan Pramuka.
- 6) Unggul dalam kebersihan dan kedisiplinan.

c. Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan pembelajaran secara efektif berciri islam.
- 2) Mengembangkan kegiatan keagamaan disekolah melalui pengalaman ajaran islam.
- 3) Mengembangkan bakat minat siswa melalui kegiatan olahraga, seni dan budaya bernafaskan islam.
- 4) Meningkatkan mutu sumber daya manusia serta tenaga edukatif yang profesional.<sup>1</sup>

**B. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang**

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan dalam mengenali perasaan diri kita dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional menuntut orang untuk belajar menghargai perasaan apa yang ada dalam dirinya dan diri orang lain.

Adapun kecerdasan emosional di Madrasah Tsawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang adalah sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Contohnya dalam proses belajar mengajar misalnya ada temannya

---

<sup>1</sup>Dokumen, *Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang*, Dokumen Lansung Pinrang: Kamis 23 Januari 2020.



yang pintar di dalam kelas dia termotivasi untuk rajin belajar agar pintar seperti temannya, sebagian peserta didik aktif melakukan interaksi kepada Guru seperti memberikan tanggapan dan bertanya mengenai pelajaran, Melakukan berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, kerja kelompok, membersihkan pekarangan sekolah dan kelas, dan melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik yang lain. Dan peserta didik sudah dapat mengelola emosinya dengan baik melalui shalat. Peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya, baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, maupun diluar kelas atau di lingkungan madrasah. Namun masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu mengelola emosinya dengan baik, hal tersebut dikarenakan masih ada peserta didik yang memiliki masalah emosi yang bersifat umum dan bersifat khusus.

Masalah atau emosi yang dialami peserta didik adalah masalah umum, tidak mematuhi aturan madrasah seperti: malas mengerjakan PR atau melalaikan tugas yang diberikan, tidak mengikuti upacara di hari senin, dan datang terlambat kemadrasah. Perbuatan asosial seperti: bertengkar didalam dan diluar kelas, berkelahi, serta masalah tata krama atau sopan santun peserta didik terhadap bapak, ibu guru dan teman-temannya, sedangkan secara khusus masalah emosional yang dihadapi guru akidah akhlak adalah rasa takut, cemas dan khawatir. yang pada saat gilirannya ditunjuk peserta didik merasa cemas dan takut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, serta kecemburuan terhadap lawan jenis yang dapat menimbulkan emosi peserta didik.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata seperti masalah umum, tidak mematuhi aturan madrasah, malas mengerjakan PR atau melalaikan tugas yang diberikan, tidak mengikuti upacara rutin di hari senin, dan terlambat datang kemadrasah. Masalah khusus seperti rasa takut,

---

<sup>2</sup>Janewati (51 tahun), *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata* Wawancara di rumah guru, Pinrang: Jumat 24 Januari 2020.

cemas, dan khawatir. Merasa cemas dan khawatir pada saat diberi tugas, ditunjuk untuk bertanya dan menjawab soal, motivasi belajar yang rendah, kecemburuan terhadap lawan jenis. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik ini, harus dapat diatasi oleh para guru, terutama guru akidah akhlak kemudian juga penggunaan metode-metode pembelajaran yang tepat sehingga hubungan dengan sesama peserta didik lebih baik, disiplin, memiliki kepercayaan diri, dan dapat memotivasi dirinya dalam belajar.

***C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang***

Pada proses belajar mengajar guru harus mampu memahami karakter peserta didik agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kondisi yang dimiliki peserta didik sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran karena suatu hal, seperti: ada temannya yang terlambat datang ke sekolah, ribut dan bercerita dengan teman yang lain dengan masalah seperti ini terkadang dapat menimbulkan pertengkaran dengan teman karena peserta didik yang terlambat sering di ejek oleh temannya, sehingga peserta didik malu dan mau tidak mau datang ke sekolah lagi. Kemudian peserta didik yang ribut lantas gurunya menegur sehingga peserta didik saling menyalahkan sehingga muncullah emosi dalam diri peserta didik yang dapat mengakibatkan pertengkaran. Dalam masalah seperti ini yang sangat berperan penting adalah guru. Seorang guru harus menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik dan peserta didik dapat mengendalikan emosinya.

Menurut kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sudah sangat baik dan profesional baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam proses belajar mengajar banyak yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebelum memulai proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

Menurut analisa peneliti yaitu kepala sekolah memberikan tanggapan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sudah sangat baik dan profesional, guru memberikan semua kemampuan profesionalnya di dalam kelas seperti teknik-teknik pembelajaran dan penyampaian ilmu dengan cara yang baik dan benar.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

1. Guru mampu memahami karakter peserta didik

Salah satu yang perlu diketahui oleh seorang guru yaitu guru harus mampu memahami peserta didik agar dalam proses belajar mengajar lebih mudah untuk memberikan metode yang tepat sehingga peserta didik mampu memahami yang dijelaskan oleh guru dan tidak merasa bosan. Sehingga peserta didik semangat dalam belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Janewati mengatakan bahwa:

Yang saya lakukan untuk memahami karakter peserta didik yaitu: dengan cara mengapsen terlebih dahulu untuk mengetahui siapa yang hadir dan tidak hadir kemudian memulai pelajaran, memperlakukan peserta didik secara adil dengan tidak membedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun yang tidak aktif karena terkadang apabila kita membedakan peserta didik malas mengikuti pelajaran, dan jadilah sahabatnya yang paling baik maksudnya, disini saya menjadi teman peserta didik agar merasa akrab dengan begitu peserta didik mudah untuk berdiskusi tentang pelajaran Akidah Akhlak, masalah pribadi peserta

---

<sup>3</sup>Tamuddin (56 Tahun) Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata, Wawancara di ruang kepala sekolah, Pinrang: Senin 27 Januari 2020.

didik, dan masalah sekolah. guru Akidah Akhlak selalu siap mendengarkan dan memberikan waktu kepada peserta didik, membantu memberikan solusi agar beban peserta didik terasa ringan, menyuruh peserta didik untuk membaca al-qur'an karena hampir setiap mata pelajaran akidah akhlak ada dalil baik al-qur'an maupun hadist maka satu atau dua orang peserta didik di tunjuk untuk membacanya dan yang lainnya membaca terjemahannya, kemudian saya menyuruh peserta didik untuk bertanya dan menjawab untuk mengetahui apakah peserta didik mengerti atau tidak, dan memberikan metode diskusi/kelompok untuk melihat kecerdasan emosionalnya.<sup>4</sup>

Menurut peneliti, upaya yang dilakukan guru akidah akhlak sudah sangat bagus, yaitu dengan mengabsen terlebih dahulu, dengan itu guru dapat mengetahui peserta didik yang rajin, pendekatan yang dilakukan juga sangat bagus yaitu bukan hanya sebagai guru tapi juga sebagai sahabat yang mengajak diskusi jika terdapat masalah yang dialami peserta didik dan juga memberikan arahan-arahan yang baik seperti membaca al-qur'an dan terjemahannya, kemudian menilai tingkat pemahaman peserta didik dengan menyuruhnya bertanya dan menjawab serta dengan diskusi kelompok. Meskipun terdapat hambatan dalam memilih metode-metode yang tepat digunakan dalam memahami karakter peserta didik.

## 2. Guru Mengenali jenis emosi peserta didik

Emosi adalah perasaan seseorang yang mendalam sebab akibat dari pengalaman subjektif. Emosi juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Emosi yang bergejolak memberi balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu janewati mengatakan bahwa:

Bahwa yang pertama saya lakukan yaitu: melihat prestasi yang dimiliki peserta didik, melihat tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran, melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik karena dalam proses tanya jawab kadang terjadi perbedaan pendapat dan terkadang dapat menimbulkan emosi atau pertengkaran antara peserta didik, yang tidak mau menerima pendapat orang dan menganggap jawabannya yang benar,

---

<sup>4</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Jumat 24 januari 2020 .

dan dari sinilah saya dapat mengetahui emosi peserta didik, kemudian saya mengambil alih untuk menyelesaikan masalah tersebut.<sup>5</sup>

Menurut peneliti, upaya yang telah dilakukan dalam mengenali emosi dengan melihat sejauh mana prestasi belajar peserta didik, menilai tingkah laku dan melakukan tanya jawab ini sudah bagus, karena dengan melakukan hal tersebut pendidik dapat mengenali emosi peserta didik sehingga guru dapat memberikan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan emosi peserta didik. Hambatan yang dialami dalam hal ini berusaha mengenal individu peserta didik dikarenakan peserta didik masing-masing memiliki emosi yang berbeda-beda, maka perlu penyesuaian dalam penyampaian komunikasi terhadap peserta didik.

### 3. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Bimbingan merupakan upaya yang dilakukan oleh untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional peserta didik tetapi dalam proses pembelajaran terkadang ada masalah yang dihadapi baik masalah belajar, emosi, tingkah laku, maupun masalah di luar sekolah. Sehingga bimbingan sangat diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi peserta didik.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan ibu Janewati mengatakan bahwa:

Saya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah seperti: mengajari peserta didik untuk tidak mudah marah, sabar, berbuat baik kepada teman, guru, orang tua, dan masyarakat. Menasehati peserta didik untuk tidak terlalu mudah percaya dengan orang dan memberikan bimbingan keagamaan seperti: mengajari peserta didik untuk rajin shalat wajib dan shalat sunnah, mengajari peserta didik untuk tadaruzzan setelah shalat, menyuruh peserta didik mendengarkan ceramah melalui hp dan siaran televisi, menyuruh peserta untuk menghafal doa sehari-hari, dan menyuruh peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Jumat 24 Januari 2020.

<sup>6</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Jumat 24 Januari 2020.



Guru Akidah Akhlak berdasarkan upaya yang dilakukan, sudah sangat bagus, memberi nasehat yang sifatnya positif seperti mengendalikan emosi dan senantiasa berbuat baik serta memberi arahan untuk belajar dimanapun, baik lewat hp maupun media elektronik lainnya seperti televisi ini sangat bermanfaat sebagaimana era sekarang adalah era digital, ilmu dapat diperoleh dengan mudah. Hambatan yang terkadang dihadapi dalam hal ini yaitu terdapat peserta didik yang susah untuk diberikan nasehat, bahkan terkadang ada peserta didik yang melawan dengan ucapan atau menghindari guru, malas, dan peserta didik tidak memiliki fasilitas internet .

#### 4. Memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik

Salah satu peran guru yaitu sebagai motivator sangatlah penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, guru harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan semangat belajar dimilikinya. Dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik guru harus melihat dari aspek, motivasi diri, mengenali emosi, mengenali emosi orang lain dan memberikan pencerahan agar selalu melakukan apa yang diperintahkan Allah *Subhanahu Wata'ala*. sehingga dengan begitu dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Janewati mengatakan bahwa:

Memberikan nasehat seperti: menceritakan kisah-kisah Nabi, sahabat nabi, ulama-ulama tentang giatnya mereka dalam menuntut ilmu dan berakhlak baik, menceritakan kisah-kisah orang sukses, supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang-orang tersebut. Kemudian menceritakan tentang kerja keras orang tua dalam membiayai anaknya untuk sekolah, menasehati peserta didik untuk senantiasa berbuat baik kepada teman dan orang tua, mengajari peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang



melanggar tata tertib, atau bermasalah didalam kelas agar berubah menjadi lebih baik.<sup>7</sup>

Menurut peneliti, memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah manusia terbaik seperti para Nabi dan Rasul, kemudian generasi terbaik seperti sahabat Nabi *radiallahu 'anhum*, ini dapat menambah semangat belajar dan keimanan peserta didik, usaha yang lain yaitu menceritakan betapa besar pengorbanan orang tua, ini akan menghasilkan motivasi dan semangat kepada peserta didik. Jadi apa yang telah dilakukan guru akidah akhlak sudah sangat baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Tamuddin mengatakan bahwa:

Motivasi tidak hanya diberikan oleh guru namun kepala madrasah pun berperan penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik mau pun kepada guru, adapun motivasi yang saya berikan kepada peserta didik: mengajarkan kepada peserta didik untuk shalat dhuha sebelum memulai proses pembelajaran, mengajarkan kepada peserta didik untuk tampil kulture atau ceramah, dan mengajarkan kepada peserta didik untuk menjaga akidahnya dalam bertingkah laku.<sup>8</sup>

Menurut peneliti, upaya kepala sekolah dalam memberikan motivasi sudah cukup baik, meskipun bukan dalam bentuk ceramah, tetapi dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik diharapkan bisa dirutinkan dan tetap dilaksanakan meskipun peserta didik telah menjadi alumni. Hambatan yang muncul adalah masih ada peserta didik yang masih kurang memahami makna penyampaian dari motivasi yang diberikan, dan juga mereka sudah memahami namun sangat sulit untuk mereka terapkan, namun sebagai seorang guru, nasehat tetap selalu diberikan kepada peserta didik.

##### 5. Pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>7</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Jumat 24 Januari 2020.

<sup>8</sup>Tamuddin (56 Tahun), *Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di ruang kepala sekolah, Pinrang: Senin 27 januari 2020.

Pembelajaran Akidah Akhlak tujuannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pengetahuan, pengalaman, serta penghayatan peserta didik tentang akidah akhlak dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*, serta akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini banyak karakteistik peserta didik yang berbeeda sehingga perlunya pembinaan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlak yang kepada peserta didik. Sebagaimana Hasil wawancara dengan Hamdana (siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata) mengatakan bahwa:

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh akidah akhlak, adapun kegiatan yang diberikan pada saat masuk mengajar seperti, mengapsen terlebih dahulu, lalu mencatat sambil menjelaskan, memberikan pr (pekerjaan rumah) menghapal surah-surah pendek, memberikan motivasi tentang cara orang sholeh dalam bertingkah laku, memberikan bimbingan dalam berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan mengajarkan tentang cara berpakaian dan adab bertamu dan akhlak terpuji lainnya.<sup>9</sup>

Menurut peneliti, pelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak yaitu dengan mengabsen, memberi motivasi, berakhlak mulia, sudah sangat bagus, karena akhlak yang baik akan di terima dimanapun. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Janewati mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, yaitu mendidik peserta didik untuk menjalankan perintah agama, seperti melaksanakan shalat dhuha setiap hari, melaksanakan shalat zuhur berjamaah di masjid madrasah setiap hari, membaca doa sebelum memulai pembelajaran, mendidik peserta untuk senantiasa berakhlak baik kepada guru, teman, orang tua dan masyarakat. seperti: ramah, jujur,

---

<sup>9</sup>Hamdana (14 Tahun), *Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, wawancara di ruang kelas, Pinrang: Selasa 28 Januari 2020.

sopan, gotong royong, tolong-menolong, dan memberikan ceramah tentang keagamaan untuk menambah ilmu dan memperdalam keimanannya.<sup>10</sup>

Menurut peneliti, sifat yang diajarkan oleh guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya adalah dengan mengajarkan bagaimana hubungannya kepada Allah dan antara sesama manusia, ini adalah bekal yang baik untuk peserta didik dalam menjalani kehidupannya sebagai manusia yang patuh kepada pencipta dan berakhlak baik kepada masyarakat. Hambatan yang dialami dalam hal ini adalah tingkat pemahaman dan pelaksanaan oleh peserta didik, terkadang masih ada peserta didik yang tidak mengerti dan tidak memahami makna dari arahan-arahan yang diberikan, kemudian sulitnya peserta dalam menerapkan arahan-arahan yang diberikan.

#### 6. Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah

Pemberian hukuman terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah atau peserta didik yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti: terlambat datang kesekolah, jarang masuk sekolah, berkelahi dengan temannya, merokok, ribut di dalam kelas, dan jarang masuk belajar, membawa senjata tajam, dan menggunakan obat-obatan terlarang, Apabila salah satu pelanggaran di atas dilanggar oleh peserta didik maka yang harus dilakukan oleh yaitu memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana Hasil wawancara dengan ibu janewati mengatakan bahwa:

Hukuman yang diberikan peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah: pemberian ayat-ayat hafalan surah pendek dan doa-doa membersihkan halaman sekolah, diberikan teguran dan bimbingan, disuruh membersihkan wc masjid, berdiri didepan kelas menghadap matahari. Dibuat absen

---

<sup>10</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Sabtu 25 Januari 2020.

tersendiri untuk peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dan dibuatkan surat panggilan untuk orang tua.<sup>11</sup>

Menurut peneliti, hukuman memang seharusnya diberikan kepada murid yang melanggar, namun hukuman tersebut diharapkan tidak memberi dampak yang buruk kepada peserta didik, apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam memberikan hukuman, semuanya sudah cukup bagus, namun ketika peserta didik dihukum dengan hukuman yang bisa membahayakan kesehatan seperti berdiri didepan kelas menghadap matahari ini adalah hukuman yang kurang bagus untuk diterapkan. Hambatannya adalah guru berusaha untuk harus tetap sabar dalam memberikan nasehat, dan menjaga emosi dalam memberikan hukuman agar tidak menghukum dengan cara melampaui batas seperti memukul, menendang, menampar, dan sebagainya.

#### ***D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang***

##### **1. Faktor pendukung**

Yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu:

##### **a. Adanya kerjasama antar guru**

Melakukan kerjasama antara guru satu dengan guru lainnya, baik staf, kepala sekolah dan pegawai lainnya. Memberikan bimbingan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, membantu peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, mengadakan rapat untuk membahas tentang cara untuk meningkatkan prestasi atau kualitas peserta didik. tetapi apabila peserta didik sudah di peringatkan berkali-kali lantas masih mengulangi perbuatannya maka akan diberikan surat panggilan orang tua.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Sabtu 25 Januari 2020.

<sup>12</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Sabtu 25 Januari 2020.

Menurut peneliti, kerjasama yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional sudah sangat baik yaitu dengan menjalin sinergi dan membahas strategi-strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam forum rapat serta masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, kerjasama memang sangat penting dalam sebuah organisasi, kerjasama dapat dijadikan sebagai wadah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, apalagi dibarengi dengan rapat atau forum diskusi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Tamuddin (Kepala Madrasah) mengatakan bahwa:

Sebagai kepala madrasah saya melakukan kerjasama dengan guru-guru karena itu merupakan tugas dari saya, salah satu contohnya seperti, apabila salah satu guru tidak datang kesekolah, maka guru lain yang menggantikannya atau saya yang masuk dikelas tersebut untuk mengajar, kemudian apabila ada peserta didik yang mengalami masalah tersebut. Tetapi apabila sudah diberikan peringatan berkali-kali namun peserta didik tidak mau berubah maka dari pihak sekolah memberikan surat panggilan kepada orang tuanya.<sup>13</sup>

Peneliti memberikan analisa bahwa, waktu yang luang biasanya tidak selalu dimiliki, seorang guru biasanya, berhalangan untuk datang mengajar dikarenakan sakit, upaya yang dilakukan selain membahas masalah-masalah didalam forum rapat adalah, jika ada guru yang berhalangan hadir maka kepala madrasah yang menggantikan, sehingga peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran dan ilmu. In Sya Allah akan selalu diberikan ini adalah upaya yang sangat bagus karena dengan ilmu yang senantiasa diberikan, peserta didik diharapkan selalu mendapatkn ilmu yang baru dan bermanfaat.

#### b. Peningkatan SDM

Peningkatan SDM di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata masih kurang meningkat dilihat dari kurangnya guru, kemudian dilihat dari segi kualisifikasi guru pendidik dan kependidikan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang sebanyak 2 orang (S2), 16 orang (S1) dan non PNS 16 orang (S1). Walaupun dari segi kependidikan yang dimiliki guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten

---

<sup>13</sup>Tamuddin (56 Tahun), *Kepala Madrasah MTs DDI Pekkabata*, Wawancara di ruang kepala madrasah, Pinrang: Senin 27 Januari 2020.



Pinrang masih belum terlalu banyak tetapi dengan tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang sudah baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.<sup>13</sup>

Peneliti memberikan analisa bahwa kualifikasi tenaga pendidik untuk mengaja di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata sudah cukup yaitu tidak ada tamatan SMA, semua bergelar S1 bahkan ada yang S2, pendidikan yang ditempuh dari S1 sudah cukup bgus sebagaimana diketahui lulusan S1 menghabiskan sekitar 4 tahun untuk belajar, dalam hal ini sudah bisa menjadi dasar bahwa guru memiliki kompetensi, apalagi ada yang sudah S2, maka lebih baik lagi, namun dari segi kuantitas memang masih kurang.

c. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata

Saran adan prasarana kurang mendukung dan tidak lengkap, dilihat dari segi ruang bangunan seperti: Kantor TU, di dalamnya ada printer satu buah, ruang kepala madrasah ada lemari satu buah lemari di dalamnya, ada ruang tamu di dalamnya, ada jaringan internet, ruang kelas 4 buah, guru yang menyatu dengan dapur dewan guru, masjid sekolah, lapangan upacara, lapangan volly, lapangan sepak takrow, lapangan bulu tangkis, lapangan teknis meja, ruang osis, wc guru satu 1, kamar mandi siswa 2, ruang kamad, dan pagar permanen keliling madrasah.<sup>14</sup>

Menurut peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata adalah cukup bagus, terlihat dari kantor TU, memiliki printer satu buah, baiknya dilakukan penambahan peralatan printer, lemari, ruang perpustakaan, berbagai macam lapangan, jaringan internet, ini cukup bagus sebagai pendukung dalam mencerdaskan kecerdasan emosional peserta didik karena mendukung kinerja para guru. Lapangan digunakan untuk olahraga dan saling bersua dan bekerja sama jika melakukan olahrag tertentu, ini sangat baik dalam meningkatkan kerjasama dan

<sup>13</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru MTs DDI Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Sabtu 25 Januari 2020.

<sup>14</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Sabtu 25 Januari 2020.



melatih kelapangan dada peserta didik dikarenakan jika mengalami kekalahan dalam pertandingan olahraga, pihak yang kalah akan terlatih untuk bersabar, dan ini baik untuk melatih kecerdasan emosional peserta didik.

d. Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata

Ekstrakurikuler sangat berperan penting karena dapat melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat yang dia miliki, kemudian dari hasil pengembangan ekstrakurikuler ini, peserta didik yang mempunyai bakat akan di ikutkan di lomba-lomba. Jenis kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata yaitu: keagamaan, ceramah, kultum, menghafal surah-surah pendek OSIM, PMR, Pramuka, dan cerdas cermat.<sup>15</sup>

Menurut peneliti, kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan sudah sangat bagus, karena adanya kegiatan keagamaan, OSIS, PMR, Pramuka bahkan ada kegiatan cerdas cermat yang dengan semua kegiatan tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan emosi yang baik yang dimiliki oleh peserta didik, osis dapat melatih kecakapan dalam berorganisasi yang bereorientasi pada kerjasama begitupun dengan PMR dapat meningkatkan kerjasama dan kepedulian peserta didik kepada sesama.

Menurut saya kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang sudah sangat baik karena dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, dan banyak kegiatan bermanfaat yang membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat yang ada pada dirinya seperti: ceramah menghafal, ceramah, paduan suara, tadaruzzan, kesenian, olahraga, cerdas cermat, contoh: ipa, matematika, biologi, dan fisika.<sup>16</sup>

Peneliti memberikan analisa sebagaimana hasil wawancara di atas bahwa sejalan dengan wawancara guru, peserta didik merasakan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini jadi bisa disimpulkan kegiatan yang dilakukan sudah

<sup>15</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Ahad 26 Januari 2020.

<sup>16</sup>Rabiatul Adawiah (15 Tahun), *Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di lesehan mesjid, Pinrang: Selasa 28 Januari 2020.

sangat bagus, sebagaimana yang diketahui ceramah, menghafal, cerdas cerdas cermat ini dapat menjadi asset yang sangat berharga dalam kehidupan peserta didik kedepannya, hafalan bukan hanya bermanfaat di dunia, tapi juga di akhirat, kemudian diharapkan semua upaya tersebut dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik terutama dan menjalin kerja sama dan menjalin interaksi yang baik antara para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata.

## 2. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang, penuturan dari ibu Janewati S.Pd.I. mengatakan bahwa faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu:

### a. Peserta didik tidak menaati tata tertib madrasah

Jika ada peserta didik tidak menaati tata tertib sekolah maka yang saya lakukan yaitu memberikan hukuman seperti: membersihkan wc masjid, membersihkan wc siswa, diberikan hafalan surah pendek dan doa-doa, diberikan teguran, membersihkan halaman sekolah, diberikan surat peringatan, dan membersihkan masjid Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata.<sup>17</sup>

Analisa peneliti bahwa hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang tidak menaati tata tertib sudah cukup bagus, hukuman dapat memberikan dampak efek jera kepada peserta didik sehingga tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukannya, namun yang perlu diperhatikan pada saat memberikan hukuman jangan melukai atau memberi dampak negatif pada fisik dan mental peserta didik.

---

<sup>17</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: ahad 26 Januari 2020.

b. Peserta didik kurang percaya diri

Melatih peserta didik untuk ceramah di masjid sekolah tampil didepan orang banyak, dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan tampil memaparkan hasil diskusinya. kemudian saya menyuruh peserta didik tampil kedepan untuk menghafal dan menulis, dan apabila peserta didik sudah terbiasa tampil berbicara maka rasa percaya dirinya akan semakin tinggi dan tidak akan gugup lagi.<sup>18</sup>

Menurut peneliti dengan menanamkan kebiasaan untuk tampil didepan umum seperti, ceramah, menghafal, menulis, diskusi adalah upaya yang sangat bagus yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, kebiasaan untuk tampil memberikan dampak yang sangat besar bagi mental seseorang, karena jika mental kurang baik, maka ketika tampil di depan umum kebanyakan gemetar, ini dapat mengacukan segalanya, seberapa cerdaspun orang tersebut.

c. Tuntutan nilai

Bahwa tuntutan nilai yang menjadi patokan utama dalam ujian dan membuat para guru secara tidak langsung memprioritaskan kecerdasan intelektual dari pada kecerdasan emosional peserta didik, dapat diketahui sistem pendidikan memberikan patokan nilai pada ujian akhir. Sehingga, mau tak mau para guru berusaha keras untuk meraih prestasi dan menghindari jumlah ketidak lulusan peserta didik, jadi cenderung memprioritaskan kecerdasan intelektual.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti memberikan pandangan bahwa regulasi sekarang memang lebih memprioritaskan kecerdasan intelektual sebagai penilaian utama peserta didik, tapi seorang guru seharusnya mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian, sehingga nilai yang diberikan lebih baik dan peserta didik pun akan berusaha meningkatkan kecerdasan emosionalnya dari materi yang diajarkan oleh guru sekolah, hendaknya ini diperhatikan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan agar

---

<sup>18</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: Ahad 26 Januari 2020.

<sup>19</sup>Janewati (51 Tahun), *Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata*, Wawancara di rumah guru, Pinrang: ahad 26 Januari 2020.

memberikan evaluasi atau solusi untuk memperhatikan penilaian tentang kecerdasan emosional.

### **E. Pembahasan**

#### **1. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang.**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, dan kemampuan dalam mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Pengertian kecerdasan emosional diatas sudah sejalan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang, dimana sebagian dari peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, sudah mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain, Contohnya dalam proses belajar misalnya ada temannya yang pintar didalam kelas dia termotivasi untuk rajin belajar agar pintar seperti temannya, ekstrakurikuler, dan pengembangan keagamaan seperti: shalat dhuha setiap hari ( bagi perempuan yang datang bulan). Dengan adanya kegiatan ini peserta didik sudah mulai mengenal satu sama lain dan bisa berkomunikasi baik dengan peserta didik yang lain dan peserta didik sudah dapat mengelola emosinya dengan baik melalui shalat, peserta didik juga berkomunikasi dengan baik kepada gurunya, baik dalam proses belajar mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, dan dilingkungan madrasah.

Sebagian peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata memiliki masalah umum dan khusus dalam hal kecerdasan emosional tidak mematuhi aturan madrasah, bolos, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak mengikuti upacara di hari senin, datang terlambat ke madrasah, tidak memakai

seragam yang lengkap. Pebuatan asosial seperti: bertengkar didalam dan diluar kelas, cekcok, tawuran dan berkelahi, serta masalah tata krama peserta didik seperti: sopan santun terhadap bapak dan ibu guru dan teman-temannya, sedangkan masalah khusus yang dihadapi guru akidah akhlak adalah rasa takut, cemas, dan khawatir pada saat diberi tugas, ditunjuk untuk bertanya dan menjawab soal yang diberikan. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, serta kecemburuan terhadap lawan jenis yang dapat menimbulkan emosi peserta didik.

Sejalan dengan ciri-ciri emosi di atas sangat berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yaitu jenis emosi yang berkembang pada peserta didik, meliputi rasa takut, marah, cemas gembira, ingin tahu dan cemburu.<sup>20</sup>

Berarti ini menguatkan teori berkaitan dengan emosi, maka harus diperhatikan tentang masalah rasa takut, marah, gembira dan sebagainya karena ini adalah jenis-jenis perilaku yang diakibatkan oleh emosi. Maka diperlukan upaya guru akidah akhlak dan sekolah secara umum dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

## 2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

### a. Guru mampu memahami karakter peserta didik

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan

---

<sup>20</sup>Daniel Goleman, *Emotional Intelegensi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara, 1996).



sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga ia dapat hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi dalam membentuk karakter-karakter tersebut, diperlukan metode atau kebijakan-kebijakan sehingga berdampak kepada cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak kemudian memberi manfaat kepada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>21</sup>

Penulis memberikan pandangan mengenai teori di atas bahwa karakter seseorang dapat dilihat melalui bagaimana perilaku, motivasi, dan karakter seseorang, kemudian juga cara pandang dan cara berfikir yang dimiliki seseorang. Maka untuk memperbaiki hal-hal tersebut diperlukan metode atau upaya-upaya.

Kompetensi yang membahas tentang cara mengenal atau memahami karakter peserta didik yaitu kompetensi pedagogik. Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pada aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakter peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakter peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral latar belakang sosial budaya.

Upaya yang dilakukan guru dalam memahami karakter peserta didik yaitu: guru dapat mengidentifikasi karakter belajar setiap peserta didik di kelasnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berargumen atau aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, guru mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dan tidak membedakanya.<sup>22</sup>

Teori yang dikemukakan di atas penulis memberikan pandangan bahwa guru harus mengetahui dan memahami karakter peserta didik. Apabila guru sudah

---

<sup>21</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 67.

<sup>22</sup>Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 19.



mengetahu karakter peserta didik, akan lebih mudah dalam memilih metode atau teknik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik karena setiap guru memiliki cara tersendiri dalam memahami karakter peserta didik.

Adapun cara atau upaya yang dilakukan guru dalam memahami karakter peserta didik yaitu mengabsen terlebih dahulu, berbuat adil dengan tidak membedakan peserta didik di dalam kelas baik peserta didik yang aktif maupun tidak, menjadi guru sekaligus sahabat sehingga terjalinnya komunikasi antara guru dan peserta didik, dengan demikian seorang guru bukan hanya memahami karakter dengan memahami gerak-gerik tetapi juga dengan komunikasi yang aktif.

#### b. Guru mengenali jenis emosi peserta didik

Emosi merupakan perasaan seseorang yang mendalam sebagai akibat pengalaman subjektif. Emosi dapat mempengaruhi tingkahlaku seseorang, jika bergejolak akan memberi maklum balas kepada kondisi fisik dan psikologi seseorang. Dalam keadaan seperti itu, seseorang dituntut untuk mengawal emosinya. Dalam kajian psikologi kemampuan ini disebut kecerdasan emosi.<sup>23</sup>

Berarti penulis memberika analisa bahwa semua yang timbul dari seorang individu seperti semua tingkah lakunya maka ini disebabkan karena emosi yang ada pada diri seseorang, emosi yang baik akan melahirkan tingkah laku yang baik dan begitupun sebaliknya.

Emosi dapat mengaktifkan mengarahkan dan mengawal tingkah laku. Emosi yang meliputi empat komponen: (a). Respon terhadap tubuh eksternal, terutama yang melibatkan sistem saraf autonomik, (b). Keyakinan atau penilaian kognitif yaitu isyarat telah terjadi emosi positif dan negatif, (c). Ekspresi wajah

---

<sup>23</sup>Ahmad Afif, *Psikologi Guru* (Cet, I; Makassar: Alauddin Press, 2014), h. 47-48.

dan (d). Reaksi terhadap emosi. Emosi memberi mklumat dan mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam berkomunikasi.

Uraian di atas sangat berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dalam mengenal jenis emosi peserta didik yaitu:

- 1) Mengamati gerak-gerik tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di lingkungan sekolah. Sehingga guru akan lebih mudah melihat karakter peserta didik.
- 2) Melihat dari segi keaktifan peserta didik di kelas dan di luar kelas yaitu pada proses pembelajaran guru lebih mudah mengetahui emosi peserta didik dari segi keaktifan. Guru melakukan diskusi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan melihat perubahan emosional peserta didik karena kadang terjadi perbedaan pendapat kemudian menimbulkan emosi atau pertengkaran antara peserta didik, seperti tidak mau menerima pendapat orang lain dan menganggap jawabannya yang paling benar, jika terjadi perdebatan yang demikian, maka guru langsung mengambil alih diskusi dan menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka setiap guru memiliki cara tersendiri dalam mengenali emosi yang dialami oleh peserta didik.

c. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Bimbingan atau konseling merupakan tugas seorang guru kepada peserta didik, baik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun untuk masalah karier di masa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Zikri Neni Iska mengemukakan guru sebagai pendidik tugasnya adalah mengajar, melatih dan memberikan bimbingan. Guru berperan untuk memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan, membantu mengatasi kesulitan yang

dihadapi karena sedemikian besarnya tuntutan kehidupan dan masalah yang dihadapi, guru merupakan pendidik formal di sekolah.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memberikan pandangan bimbingan yang diberikan guru yaitu: memberikan bimbingan pada proses pembelajaran atau arahan kepada peserta didik untuk menahan emosi terutama bagi peserta didik yang mengalami tingkat emosional yang tinggi, sabar dan senantiasa berbuat baik. Guru juga memberikan bimbingan untuk merutinkan shalat wajib dan sunnah, menghafal doa-doa, mengarahkan untuk mendengar ceramah, sehingga hal demikian In Syaa Allah akan memberi dampak baik untuk masa depan peserta didik dunia dan akhiratnya.

d. Memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Guru harus lebih hati-hati dalam memberikan motivasi yaitu memberi dampak yang baik untuk perkembangan belajar anak. Menurut Sadirman A.M., bentuk-bentuk motivasi sekolah yaitu: memberi hadiah, bersaing/kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat.<sup>25</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, upaya yang diberikan oleh guru sudah saling berkaitan dengan bentuk motivasi yang diberikan kepada peserta didik yaitu: memacu hasrat belajar, minat hasil yang akan dicapai peserta didik dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, sahabat Nabi, ulama-ulama tentang giatnya mereka dalam menuntut ilmu dan berakhlak baik, menceritakan kisah-kisah orang sukses, supaya peserta didik bisa mencontoh atau termotivasi dengan orang-orang

---

<sup>24</sup>Zikri Neni Iska, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Kizi Brother's, 2008), h. 2.

<sup>25</sup>Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet, III; Jakarta : Rajawali Pres, 1990), h. 92-95.

tersebut, hal ini juga berkaitan dengan hasil yang didapat jika mengikuti jejak orang-orang sukses sehingga meningkatkan minat untuk belajar. Upaya lain yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi peserta didik adalah menceritakan pengorbanan orang tua sehingga meningkatkan hasrat untuk belajar, juga dengan memberikan hukuman sehingga memberikan efek jera. Namun yang perlu di perhatikan oleh guru ketika memberi hukuman, jangan sampai memberikan dampak negatif terhadap fisik dan mental peserta didik.

e. Pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak pada dasarnya adalah untuk menumbuh kembangkan sikap percaya kepada Allah *subhanahu wata'ala* serta sikap percaya kepada rukun iman yang diajarkan kepada peserta didik. Peraturan dari menteri Agama Republik Indonesia no 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, Akidah akhlak mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah *Subhana wata'ala*.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Aqidah islam.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak mendidik peserta didik untuk memberikan pelajaran tentang keagamaan agar memperdalam keimanannya seperti merutinkan shalat berjamaah zuhur dan shalat sunnah dhuha di masjid

sekolah, mengajarkan doa-doa. Selain itu, dengan memberikan untuk senantiasa berbuat baik, berakhlak mulia, ini semua sejalan dengan peraturan Manteri Agama yaitu muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu wata'ala, dan berakhlak mulia, menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun dalam masyarakat.

f. Pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah

Pemberian hukuman kepada peserta didik merupakan suatu cara agar membantu peserta didik untuk tidak mengulang kembali perbuatannya dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya, melalui bimbingan yang diberikan dan beserta hukumannya. Kepercayaan orang tua kepada anaknya agar dapat belajar di sekolah diterima oleh guru dengan kesadaran dan keikhlasan, maka jadilah guru sebagai pengembangan tanggung jawab. Menurut Sadirman A.M., salah satu bentuk motivasi adalah memberikan hukuman kepada peserta didik.

Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya adalah memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah sehingga diharapkan memberikan efek jera dan peserta didik tidak melakukan pelanggaran. Adapun jenis hukuman yang dilakukan adalah pemberian ayat-ayat hafalan surah pendek dan doa-doa, membersihkan halaman sekolah, diberikan teguran teguran dan bimbingan, disuruh membersihkan wc masjid berdiri di depan kelas menghadap matahari. Dibuat absen tersendiri untuk peserta didik yang melanggar aturan sekolah, dan dibuatkan surat panggilan orang tua.

Perlu diperhatikan dalam masalah pemberian hukuman adalah hukuman yang diberikan tidak memberi dampak negatif kepada fisik dan mental peserta didik, karena ini sangat merugikan banyak pihak dan banyak kasus guru berujung pidana atau penjara disebabkan hukuman yang diberikan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang

#### a. Adanya kerjasama antar guru

Kerjasama antar guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, karena kerjasama adalah usaha dalam mencapai suatu tujuan. Seperti yang telah dikemukakan, kerjasama yang dilakukan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata yaitu menjalin sinergi dan membahas strategi-strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik di dalam forum rapat, kemudian apabila ada salah seorang guru yang tidak masuk mengajar terkadang kepala sekolah antar guru lain masuk mengisi kelas yang tidak ada gurunya.

#### b. Peningkatan SDM

Sumber daya manusia atau SDM sangat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan karena guru berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional peserta didik, oleh karena itu peserta didik berkualitas tergantung dari pendidik, orang tua dan peserta didik itu sendiri. Baiknya sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap sekolah maka semakin bagus pula proses mengajar dalam sekolah tersebut karena jika tidak maka proses belajar mengajar tidak akan efektif.

Peningkatan SDM di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang sudah cukup bagus, dilihat dari segi kualifikasi guru pendidik dan kependidikan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang sebanyak 2 orang (S2), 16 orang (S1) dan non PNS 16 orang (S1). Walaupun dari segi jumlah kependidikan yang



dimiliki guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang masih belum terlalu banyak tetapi dengan tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang sudah baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik kualifikasi tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata sudah cukup bagus yaitu tidak ada yang tamatan SMA, semua bergelar S1 dan bahkan ada yang S2.

c. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata

Menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dukungan dan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata seperti: kantor TU, di dalamnya ada printer satu buah, ruang kepala madrasah ada lemari satu buah, ruang tamu, jaringan internet, ruang kelas 4 buah, ruang UKS, ruang perpustakaan dilengkapi buku-buku, ruang guru yang menyatu dengan dapur dewan guru, masjid madrasah. Lapangan yang bisa dijadikan tempat penyampaian arahan dan berbagai kegiatan seperti, lapangan upacara, lapangan volly, lapangan sepak takraw, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis meja, ruang osis, wc guru 1, kamar mandi siswa 2, dan pagar permanen keliling madrasah.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata sudah mendukung baik dalam proses belajar mengajar, kegiatan di lingkungan sekolah, hal tersebut sudah cukup

bagus dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga sangat membantu guru atau peserta didik dalam melakukan aktivitasnya di lingkungan sekolah.

d. Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran atau mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki, rasa tanggung jawab sosial, kreatifitas yang bermanfaat bagi masa depan peserta didik.

Jenis kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata yaitu: keagamaan, ceramah, kultum, menghafal surha-surah pendek, Osis, PMR, Pramuka, dan cerdas cermat, bahkan ketika ada peserta didik yang berprestasi maka dilakukan perlombaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata sudah sangat baik, dikarenakan bisa melatih mental dan kecerdasan emosional peserta didik, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah sangat baik karena dapat mengembangkan kecerdasan emosional, dan banyak kegiatan bermanfaat yang membantu peserta didik dalam mengembangkan bakat.

Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu:

a. Peserta didik tidak menaati tata tertib Madrasah

Umumnya setiap sekolah memiliki peraturan sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya, sehingga tata tertib yang dibuat dengan tujuan peserta didik menaati tata tertib tersebut. Namun meskipun demikian masih ada

peserta didik yang melanggar, sehingga guru terkendala dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Maka upaya guru sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang tidak menaati tata tertib di madrasah.

Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah yaitu: membersihkan wc masjid, membersihkan wc siswa, membersihkan halaman sekolah, diberikan hafalan surah pendek dan doa-doa, diberikan teguran, diberikan surat peringatan, kemudian pemanggilan orang tua peserta didik yang bersangkutan, dan membersihkan mesjid madrasah, dengan adanya peraturan seperti itu akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

b. Peserta didik kurang percaya dirinya

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya, mengembangkan kepercayaan diri peserta didik harus melibatkan berbagai pihak terutama orang tua dan guru, orang tua seharusnya memberikan perhatian, arahan dan nasehat karena adanya ikatan emosional secara langsung dengan peserta didik, begitupun dengan guru yang seharusnya senantiasa mengembangkan kepercayaan diri peserta didik melalui pendidikan formal yang ada di sekolah.

Karakteristik individu kurang percaya diri adalah 1) berusaha menunjukkan sikap kompromi, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok, 2) menyimpan rasa takut/ kekhawtiran terhadap penolakan, 3) sulit menerima realitas diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri naming di lain pihak, merangsang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, 4) pesimistis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif, 5) takut gagal, sehingga menghindari segala resiko

dan tidak berani memasang target untuk berhasil, 6) cenderung menolak pujian yang di tunjukkan secara tulus (karena undervalue diri sendiri), 7) selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, 8) mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan, dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberikan hasil analisa bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi seseorang, sehingga kurang percaya diri, adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang percaya diri yaitu: melatih peserta didik untuk ceramah di mesjid madrasah tampil didepan orang banyak, dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi, peserta didik tampil didepan teman-temannya untuk menghafal dan menulis, dan apabila peserta didik sudah terbiasa tampil berbicara, sehingga dalam hal ini rasa percaya dirinya akan semakin tinggi dan tidak kan gugup lagi dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

#### c. Tuntutan nilai

Tuntutan nilai merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar. Sebagian guru hanya mementingkan kecerdasan emosional peserta didik karena terkadang tuntutan nilai hanya fokus pada kecerdasan intelektual saja.

Regulasi sekarang memang lebih memprioritaskan kecerdasan intelektual sebagai penilaian utama peserta didik, meskipun demikian seorang guru seharusnya mempertimbangkan kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian, terlebih lagi semakin banyaknya kasus *bully* diantara para peserta didik, sehingga dengan mempertimbangkan nilai kecerdasan emosional nilai yang

---

<sup>26</sup>Fatimah, *Psikologi Perkembangan* h. 150.

diberikan bisa lebih baik dan peserta didik pun akan berusaha meningkatkan kecerdasan emosionalnya dari materi yang diajarkan oleh guru di sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari temuan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata yaitu: sebagian besar peserta didik sudah mampu mengelola emosinya dengan baik, mampu memotivasi dirinya dan mampu berhubungan baik dengan orang lain. Namun masih ada sebagian peserta didik belum mampu mengelola emosinya dengan baik, hal tersebut dikarenakan masih ada peserta didik yang memiliki masalah emosi yang bersifat umum dan khusus. Contohnya dalam proses belajar mengajar, ada peserta didik yang pintar di dalam kelas maka peserta didik yang lain termotivasi untuk belajar agar pintar seperti temannya tersebut. Adapun masalah yang dihadapi adalah masalah umum seperti, tidak mematuhi aturan, bolos, malas mengerjakan tugas yang di berikan, tidak mengikuti upacara rutin di hari senin, terlambat, dan tidak memakai seragam yang lengkap. Masalah khusus seperti, rasa takut, cemas, khawatir pada saat diberi tugas, di tunjuk untuk bertanya dan menjawab soal, motivasi belajar yang rendah, dan kecemburuan terhadap lawan jenis. Masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik ini, harus dapat di atasi oleh para guru, terutama guru Akidah Akhlak sehingga hubungan dengan sesama peserta didik bisa lebih baik, disiplin, memilki kepercayaan diri dan dapat memotivasi dirinya dalam belajar.
2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata



Kabupaten Pinrang yaitu: guru mampu memahami karakter peserta didik, mengenali jenis emosi peserta didik, memberikan bimbingan dan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, pengembangan kecerdasan emosional dalam pelajaran Akidah Akhlak, dan pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik meliputi aspek mengenali emosi dirinya, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang yaitu: faktor pendukung terdiri dari adanya kerja antar guru, peningkatan SDM (sumber daya manusia), sarana dan prasarana, dan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik tidak menaati tata tertib di madrasah, peserta kurang percaya diri, dan tuntutan nilai.

### **B. Implikasi Penelitian**

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Penilaian mengenai kecerdasan emosional merupakan hal yang lama akan tetapi pada lembaga pendidikan sekolah lebih menekankan kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional tidak kalah pentingnya dari kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan

seseorang, oleh sebab itu pendidik harus memahami kecerdasan emosional agar mampu menerapkan kepada peserta didik. Karena upaya guru sangat penting dalam proses pengembangan kecerdasan emosional peserta didik. Pengembangan kecerdasan emosional perlu di perhatikan dan di aplikasikan Di lembaga pendidikan sehingga dalam dunia pendidikan tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang berkembang tetapi kecerdasan emosional juga harus di tingkatkan karena kecerdasan emosional juga berhubungan dengan perilaku moral dan peserta didik.

2. Pelaksanaan dan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dalam proses dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar kecerdasan emosional mampu berkembang secara maksimal dan bermanfaat bagi peserta didik dalam mengatur emosi, perilakunya dan moral peserta. Guru juga harus mampu memberikan teladan, mendidik peserta didik dan mampu mentrasfer pengetahuan, nilai-nilai budi pekerti yang baik dan membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia sehingga berguna untuk pribadi peserta didik, masyarakat, bangsa, dan negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh. *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Cet. V; Jakarta: Darul Haq, 2015.
- Afiif Muhammad. *Psikologi Guru*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2014.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*, dengan Kata Sambutan Oleh Abdul Rozak. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Abdul Qadir Jawas Bin Yasid, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Cet. XVII; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Bunda Fatih, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an Sejak Janin* Cet, I; Jakarta: Grasindo, 2011.
- Bakar, Muhammad Abu. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Darajat, Zakiah. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, h. 150
- Elias, Maurice. *Cara-cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ*, terj. M. Jauharul Fuad. Bandung: Kaifa, 2000.
- Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* , (Pent: T. Hermaya)(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hanafy, Muh. Sain. "Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa" *Auladuna* 1, no. 2014.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Cet, I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hude, Darwis. 2006. *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Malik Misykat, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Ibrahim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep*, 2018. Skripsi.
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Cet, II; Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan, *Pengantar Study Islam*, Cet, II; Jakarta: Robbani Press, 2000.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jusuf Mudzakir, Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 543.
- Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 29; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, Ozer, Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, Mega, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di MAN Binamanu Kabupaten Jeneponto*, 2017. Skripsi.
- Neni Iska, Zikri. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kizi Brother's, 2008.
- Ramayulis, *Etika dan Profesi Guru*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rozak, Abdul. *Akidah Akhlak*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Riyanti, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sabiq, Sayyid. *Al –Aqaid al-Islamiah*, terj. Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: di Ponegoro, 2010.
- Saebani, Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*, dengan Kata Pengantar Oleh Juhaya S. Praja. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saefullah, Uyoh. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 341.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 38.
- Sumaidi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2014.
- Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 19.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Tamara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah Trasendental Intelegence*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ya'kub, Hamzah. "Etika Islam." Dalam Yatimin Abdullah, eds., Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007.
- Yusuf, Syamsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Yusuf Syamsu L.N, Sugandhi Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN







**Madrasah Tsanawiyah Darul Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten  
Pinrang Tanggal 23 Januari 2020**



**Mesjid Madrasah Tsanawiyah Darul Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata  
Tanggal 23 Januari 2020**





**Proses observasi melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang Tanggal 23 Januari 2020**



**Proses Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang Tanggal 24 Januari 2020**



**Proses wawancara Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah  
Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang Tanggal 24 Januari 2020**



**Proses wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Darud  
Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang Tanggal 27 Januari 2020**



**Proses Wawancara dengan siswi Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang Tanggal 28 Januari 2020**



**Logo Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang Tanggal 28 Januari 2020**



**Nama : Intang**  
**Nim : 20100115124**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Daw'ah Wal Irsyad Kabupaten Pinrang**

Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata

---

1. Bagaimana upaya Ibu guru akidah akhlak dalam memahami karakter atau mengenali emosional peserta didiknya?
2. Bagaiman penerapan metode yang digunakan ibu dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
3. Bagaimna cara ibu dalam mengelola kelas?
4. Bagaimana upaya Ibu dalam mengenali perubahan emosi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?
5. Bagaimana cara ibu dalam melihat dan memahami kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik?
6. Pendekatan apa yang ibu berikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?
7. Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengontrol atau mengajari peserta didik dalam mengatur emosinya?
8. Dalam hal mengatasi emosi peserta didik, bimbingan seperti apa yang ibu berikan kepada peserta didik?

9. Motivasi apa yang ibu berikan kepada peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
10. Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak?
11. Jenis hukuman apa saja yang diberikan kepada peserta didik untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik dan bisa mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
12. Apa saja faktor pendukung guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?
13. Apa saja faktor penghambat guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?
14. Bagaimana pendapat bapak tentang upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
15. Sebagai kepala madrasah bagaimana cara bapak memotivasi peserta didik?
16. Bagaimana cara bapak sebagai kepala madrasah bekerja sama dengan guru-guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
17. Bagaimana anda melihat guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang?
18. Kegiatan apa saja yang anda lakukan ketika belajar Akidah Akhlak?
19. Menurut anda bagaimana peran ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?

Nama : Intang

NIM : 20100115124

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul : “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Daw’ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang”

Pedoman Observasi Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Daw’ah Wal Irsyad Pekkabata

No.	Aspek Penilaian	Ya	Kadang-kadang	Tidak
<b>A.</b>	<b>Pendekatan Pedagogik (strategi pembelajaran)</b>			
1.	Pendidik menggunakan metode-metode pembelajaran			
2.	Pendidik mengabsen sebelum memulai pelajaran			
3.	Pendidik memberikan penjelasan dengan baik			
4.	Pendidik melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik			
5.	Pendidik membentuk kelompok belajar			
6.	Interaksi antara peserta didik dan pendidik tercipta dalam proses belajar mengajar			
7.	Peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah			
8.	Menutup pembelajaran dengan doa			
9.	Sekolah melakukan kegiatan ekstra kurikuler			
10.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai			
<b>B.</b>	<b>Pendekatan Psikologis (Perilaku, mental, emosi)</b>			
1.	Pendidik berusaha mengenali emosi peserta didik			
2.	Pendidik melihat prestasi peserta didik			
3.	Pendidik menilai tingkah laku tiap-tiap peserta didik			
4.	Peserta didik bertengkar dengan peserta didik yang lain			
5.	Peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan			
6.	Peserta didik tidak menaati tata tertib			
7.	Peserta didik sopan dan santun			
<b>C.</b>	<b>Pendekatan Sosial (hubungan antara manusia)</b>			
1.	Peserta didik sopan dan santun dalam kehidupan			



	bermasyarakat			
2.	Peserta didik beradab dan berakhlak baik kepada masyarakat			
3.	Peserta didik rajin shalat lima waktu di rumah atau di masjid			
4.	Peserta didik memberikan ceramah agama kepada masyarakat			

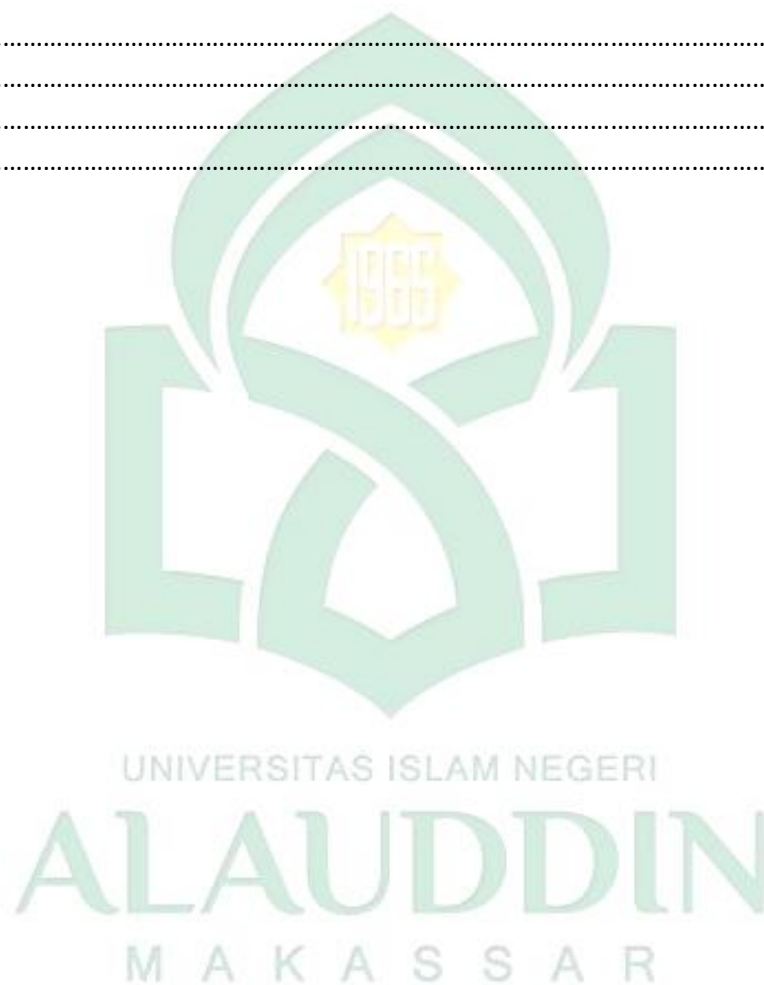
Catatan Observasi:

.....

.....

.....

.....



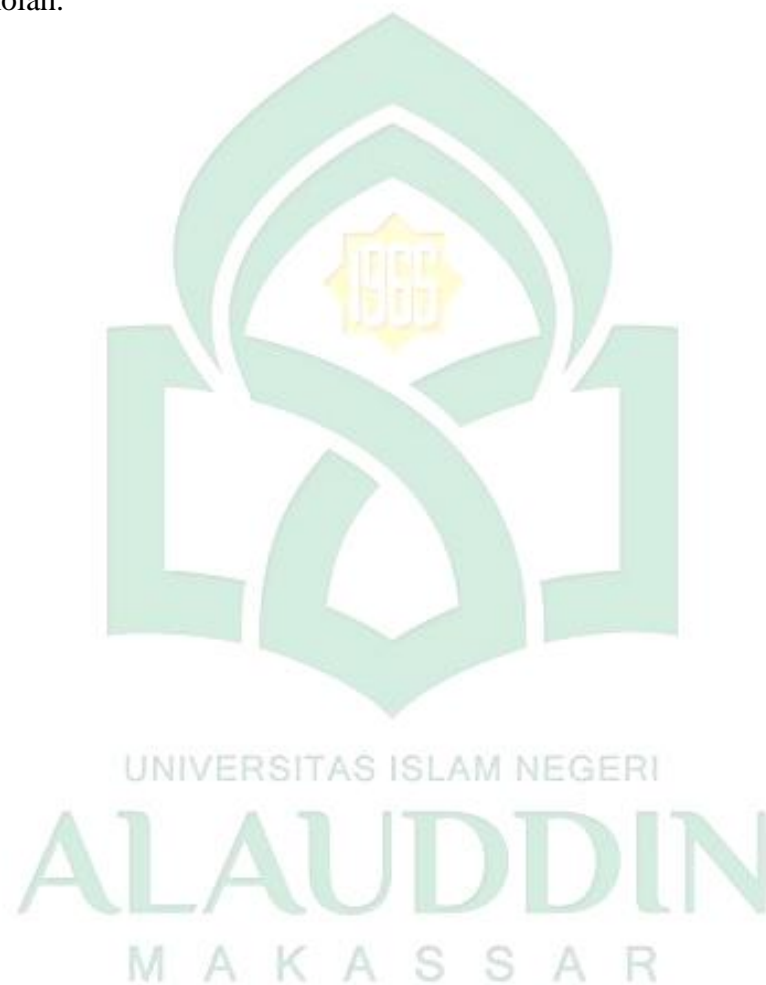
### **Responden**

1. Nama : Janewati, S.Pd.I.  
Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak ( VII, VIII dan IX)  
Umur : 51 Tahun  
Tempat /Tanggal Lahir : Bonto Tiro, 03-01-1969  
Tempat : Rumah guru akidah akhlak  
Waktu : 09.10
2. Nama : Tamuddin, S.Ag.  
Pekerjaan : Kepala sekolah MTs DDI Pekkabata  
Umur : 56 tahun  
Tempat/Tanggal Lahir : Riau, 23-1-2020  
Tempat : Ruangan kepala sekolah  
Waktu : 08.00-09.30
3. Nama : Hamdana  
Pekerjaan : Siswi MTs DDI Pekkabata  
Umur : 14 Tahun  
Tempat/Tanggal Lahir : Data, 17-11-2005  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : 10.51
4. Nama : Rabiatal Adawiah  
Pekerjaan : Siswi Mts DDI Pekkabata  
Umur : 15 Tahun  
Tempati/Tanggal Lahir : Data, 26-12-2004  
Tempat : Lesehan mesjid  
Waktu : 10.55

### **KODE ETIK MADRASAH**

1. Setiap warga sekolah menjamin kebebasan beragama dan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan memiliki budi pekerti yang luhur.
2. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban melaksanakan pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
3. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan visi dan misi yang ada di sekolah.
4. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya.
5. Setiap warga sekolah memberikan kesempatan dan memberikan fasilitas dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menggali potensi yang ada di sekolah.
6. Sekolah memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam pembelajaran atau dalam menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
7. Warga sekolah memiliki kewajiban untuk membangun komunikasi yang baik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
8. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan sikap berbudaya santun.
9. Warga sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam penelitian ilmiah dan berkomenikasi ilmiah.
10. Warga sekolah memiliki kewajiban dan memberikan fasilitas dalam melestarikan seni budaya bangsa.
11. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam mengembangkan perestasi bidang akademik dan non akademik.
12. Setiap warga sekolah bersikap visioner dan kompetitif.

13. Setiap sekolah memiliki kepedulian dalam melestarikan lingkungan dan menjaga keindahan, kebersihan, dan ketertiban sekolah.
14. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban menjaga kerahasiaan baik hasil keputusan rapat atau tugas yang dibebankan kepada setiap warga sekolah.
15. Setiap warga sekolah memiliki kewajiban untuk menjaga nama baik sekolah.



## **TATA TERTIB MADRASAH**

### **I. Umum**

#### **Upacara Bendera**

1. Pada setiap hari senin dilakukan upacara bendera, diikuti oleh semua warga Madrasah DDI Pekkabata.
2. Upacara dipimpin oleh kepala sekolah atau guru yang telah ditunjuk.
3. Tata upacara diatur dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

### **II. Khusus**

#### **A. Intrakulikuer**

1. Siswa baru datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai, apabila ada siswa yang terlambat harus mendapat izin dari kepala madrasah atau guru piket untuk mengikuti pelajaran.
2. Pada saat istirahat dan saat pelajaran dilaksanakan di luar kelas siswa tidak diperkenankan berada di dalam kelas, dan juga tidak diperkenankan untuk meninggalkan lingkungan madrasah, kecuali telah mendapat izin dari kepala Madrasah dan guru piket.
3. Semua kendaraan siswa harus ditempatkan di tempat parkir siswa yang telah disediakan, tidak dibenarkan menempatkan kendaraan di luar madrasah.
4. Setiap siswa yang membawahi kendaraan kesekolah, wajib menyetor kunci kendaraan pada guru piket.
5. Setiap siswa berpakaian rapi sesuai ketentuan.
6. Siswa memakai seragam pramuka pada hari sabtu dan memakai seragam putih setiap hari senin.

7. Setiap siswa wali, memelihara dan menjaga keamanan, ketertiban, kekeluargaan, kebersihan, keindahan, kerindangan dan kesehatan lingkungannya .
8. Ketua kelas/wakil ketua kelas wajib melapor kepada kepala Madrasah atau guru piket apabila guru yang mengajar belum hadir apabila guru yang bersangkutan tidak hadir maka akan digantikan oleh guru pengganti.
9. Siswa pulang bersama-sama sesuai jam pelajaran berakhir.

#### **B. Ekstrakurikuler**

1. Organisasi siswa intra Madrasah (OSIM) satu-satunya organisasi siswa di Madrasah, semua siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata adalah anggota OSIM harus memenuhi kewajiban yang telah ditentukan.
2. Semua siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata wajib membantu dan mendukung semua kegiatan yang diadakan oleh OSIM.
3. Kepramukaan
  - a. Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata dianjurkan ikut menjadi anggota pramuka Madrasah.
  - b. Setiap hari Sabtu, siswa diwajibkan memakai seragam pramuka.
4. Kegiatan ekstrakurikuler dibidang kesenian, UKS,PMR,dan lain-lainnya.

#### **III. Larangan Bagi Pelajar**

1. Meningkatkan Madrasah/pelajaran yang sedang berlangsung tanpa izin kepala madrasah atau guru piket.
2. Keluar masuk lingkungan madrasah tidak melewati pintu depan.



### **TATA TERTIB SISWA**

1. Siswa (i) harus hadir 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung.
2. Siswa (i) wajib melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuzur berjamaah
3. Siswa (i) berpakaian seragam rapi.
  - a. Bagi laki-laki:
    - 1) Memakai kopiah dan baju di dalam.
    - 2) Senin dan Selasa baju putih dan celana biru.
    - 3) Rabu dan Kamis baju batik dan celana biru.
    - 4) Jumat baju putih (baju koko) dan celana coklat.
  - b. Bagi Perempuan:
    - 1) Senin dan Selasa baju putih dan jilbab putih.
    - 2) Rabu dan Kamis baju batik dan jilbab putih.
    - 3) Jumat pakaian putih dan rok coklat dan jilbab coklat.
    - 4) Sabtu pakaian pramuka.
  - c. Siswa/siswi dilarang keluar dari pekarangan sekolah tanpa izin.
  - d. Siswa/siswi dilarang membawa senjata tajam dan hp apapun dan barang berharga lainnya..
  - e. Siswa/siswi dilarang minum-minuman keras/minuman yang dapat merusak kesehatan.
  - f. Bagi siswa laki-laki dilarang berambut panjang atau gondrong.
  - g. Bagi laki-laki dilarang menyempitkan celana atau celana botol.
  - h. Siswa/siswi harus memilki ahlakul karimah.
  - i. Siswa/siswi dilarang keras mengambil barang atau uang orang lain secara paksa.



**MADRASAH TSANAWIYAH DARUD  
DA'WAH WAL IRSYAD ( DDI ) PEKKABATA  
KABUPATEN PINRANG**

*Alamat : Jl. Bolu No.1 Pekkabata Kec. Duampanua Kab. Pinrang Kode Pos 91253*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor : MTs.21.17.12/07/I/2020**

Bismillahirrahmanirrahim.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

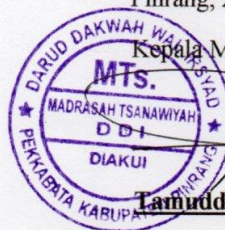
Nama : Tamuddin, S.Ag.  
Pekerjaan : Kepala Madrasah MTs DDI Pekkabata Kabupaten Pinrang  
Alamat : Kaballangeng, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Menyatakan bahwa nama yang terlampir dibawah ini telah melakukan penelitian di MTs DDI Pekkabata Kab. Pinrang dengan judul penelitian **"Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta di Madrasah Tsanawiyah Darul Daw'ah Wal Irsyad Pekkabata Kabupaten Pinrang"**. sebagai berikut:

Nama : Intang  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Tempat/Tgl Lahir : Malaysia, 09 Oktober 1997  
Alamat : Data, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang

Pinrang, 28 Januari 2020

Kepala Madrasah MTs DDI Pekkabata



**Tamuddin, S.Ag.**

## RIWAYAT HIDUP



Nama Intang, berasal dari Desa Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, Lahir di Malaysia pada Tanggal 09 Oktober 1996, Penulis adalah anak pertama dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Rendi dan Ibu Nurhana. Penulis menempuh pendidikan dari SDN 197 Data (2007-2009), kemudian melanjutkan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2011-2012. Pendidikan tingkat menengah atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2012-2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015 melalui jalur UMM dan lulus pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga, sahabat, dan teman saya yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.

M A K A S S A R